



**KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI
PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL
GOLONGAN II**

**“OPTIMALISASI PENGETAHUAN TENAGA MEDIS MELALUI
EDUKASI PELAYANAN OKUPASI TERAPI
DI RSUD KOTA DUMAI”**

Disusun oleh:

Nama	: Annisa Wahyuni, A.Md.O.T.
NIP	: 200201242025042002
Jabatan	: Okupasi Terapis Terampil
Instansi	: Rumah Sakit Umum Daerah Kota Dumai
Kelas/Kelompok	: 2
No. Absen	: 20
Angkatan	: XXVI

**PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
REGIONAL BUKITTINGGI
KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA**

2025

**LEMBAR PERSETUJUAN
LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI**

JUDUL	: Optimalisasi Pengetahuan Tenaga Medis Melalui Edukasi Pelayanan Okupasi Terapi Di RSUD Kota Dumai
NAMA	: Annisa Wahyuni, A.Md.O.T.
NIP	: 20020124 202504 2 002
PANGKAT/GOL	: IIC
JABATAN	: Okupasi Terapis Terampil
INSTANSI	: Pemerintah Kota Dumai
ANGKATAN/KELOMPOK	: XXVI/2
NO. ABSEN	: 20

Disahkan berdasarkan Seminar Aktualisasi yang dilaksanakan pada tanggal 14 November Tahun 2025 di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Dalam Negeri Regional Bukit Tinggi.

Bukittinggi, 14 November 2025

Coach

Penguji

Cipta Eratama, S.STP
NIP. 19900318 201010 1 003

Aji Fauji Farsa, S. STP., M. Kesos
NIP. 19880225 201010 1 001

Mengetahui
Kepala Pusat
Pengembangan Sumber Daya Manusia
Kementerian Dalam Negeri
Regional Bukittinggi

Sariyadi, SS.
NIP. 19700304 199603 1 001

BERITA ACARA
SEMINAR LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

Pada Hari : Jum'at

Tanggal : 14 November 2025

Pukul : 08.00 WIB s/d selesai

Tempat : PPSDM Kementerian Dalam Negeri Regional Bukittinggi

Telah Diseminarkan Laporan Pelaksanaan Aktualisasi Latsar CPNS Angkatan XXVI Tahun 2025.

JUDUL	:	Optimalisasi Pengetahuan Tenaga Medis Melalui Edukasi Pelayanan Okupasi Terapi Di RSUD Kota Dumai
DISUSUN OLEH	:	Annisa Wahyuni, A.Md.O.T.
KELAS/KELOMPOK	:	XXVI/2
NO. PRESENSI	:	20
INSTANSI	:	Pemerintah Kota Dumai
JABATAN	:	Okupasi Terapis Terampil

Dan telah mendapat pengujian/komentar/masukan/saran dari Penguji, Mentor, dan Coach/Moderator.

COACH

PESERTA

Cipta Eratama, S.STP

NIP. 19900318 201010 1 003

Annisa Wahyuni, A.Md.O.T.

NIP. 20020124 202504 2 002

PENGUJI

MENTOR

Aji Fauji Farsa, S. STP., M. Kesos

NIP. 19880225 201010 1 001

Irfan Wahyudi, S.KM., M.Kes.

NIP. 19790402 199803 1 002

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan laporan pelaksanaan aktualisasi yang berjudul “Optimalisasi Pengetahuan Tenaga Medis Melalui Edukasi Pelayanan Okupasi Terapi Di RSUD Kota Dumai”. Laporan ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan Pelatihan Dasar CPNS 2025, sekaligus merupakan penerapan ilmu yang diperoleh selama melaksanakan latsar serta mewujudkan nilai-nilai BerAKHLAK (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif), serta mengimplementasikan peran ASN sebagai pelayanan masyarakat.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah berjasa serta memberikan dukungan, bantuan, dan peran selama proses pembuatan laporan pelaksanaan aktualisasi. Dalam penyusunan laporan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak H. Sarjayadi, SS selaku Kepala PPSDM Kemendagri Regional Bukittinggi beserta seluruh jajaran;
2. dr. M. Hafidz Permana selaku Plt. Direktur Rumah Sakit Umum Daerah Kota Dumai;
3. Bapak Cipta Eratama, S.STP selaku coach yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi kepada kami
4. Bapak Irfan Wahyudi, S.KM., M.Kes. selaku mentor dan Kepala Bidang Penunjang Medis dan Non Medis Rumah Sakit Umum Daerah Kota Dumai

yang selalu memberikan motivasi, dukungan, saran, dan memberikan masukan kepada penulis;

5. Ibu Rebyanti Oktavia, A.Md.Ft selaku Kepala Ruangan Fisioterapi yang telah banyak memberikan masukan dan motivasi kepada penulis selama melaksanakan kegiatan aktualisasi;
6. Keluarga yang telah memberikan semangat dan doa kepada penulis; dan
7. Semua pihak yang terlibat dalam membantu penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dalam membuat Laporan Pelaksanaan Aktualisasi, penulis menyadari bahwa masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang berguna untuk perbaikan berkelanjutan dengan hasil yang lebih baik. Semoga Laporan Pelaksanaan Aktualisasi ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang membutuhkan.

Dumai, 14 November 2025

Peserta

Annisa Wahyuni, A.Md.O.T.

NIP. 20020124 202504 2 002

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI	i
BERITA ACARA SEMINAR LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	3
C. Ruang Lingkup	4
BAB II PROFIL INSTANSI DAN PESERTA	5
A. Profil Instansi	5
B. Profil Peserta.....	16
BAB III RINGKASAN RANCANGAN AKTUALISASI	19
A. Deskripsi Core Isu	19
B. Analisis Core Isu.....	21
C. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu.....	23
BAB IV CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI	24
A. Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi	24
B. Matrik Pelaksanaan Aktualisasi	26
C. Matrik Rekapitulasi Realisasi Habituasi NND PNS (BerAKHLAK).....	80
D. Capaian Penyelesaian Core Isu	81

E. Manfaat terselesaikannya Core Isu	82
F. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi.....	83
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Rekomendasi.....	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	93

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Penetapan Penyebab Core Isu Utama dengan Teknik USG	22
Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Aktualisasi.....	24
Tabel 4.2 Matrik Pelaksanaan Aktualisasi	26
Tabel 4.3 Matrik Rekapitulasi Realisasi Habituasi NND PNS (BerAKHLAK) ...	80
Tabel 4.4 Capaian Penyelesaian Core Isu.....	81
Tabel 4.5 Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Rumah Sakit Umum Daerah Kota Dumai	6
Gambar 2.2 Struktur Organisasi Rumah Sakit Umum Daerah Kota Dumai	9
Gambar 2.3 Foto Peserta	17
Gambar 4.1 Podcast Edukasi di YouTube RSUD Kota Dumai	81
Gambar 4.2 Pemberian leaflet kepada dokter spesialis.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-1	94
Lampiran 2. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-2	99
Lampiran 3. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-3	105
Lampiran 4. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-4	113
Lampiran 5. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-5	115
Lampiran 6. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-6	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era reformasi birokrasi saat ini, Aparatur Sipil Negara (ASN) dituntut untuk memberikan pelayanan publik yang profesional, transparan, akuntabel, dan berorientasi pada masyarakat. Sebagai landasan, telah diberlakukan Undang-undang Nomor 5 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara, pada Pasal 3 Ayat 1 menegaskan bahwa pegawai ASN memegang teguh ideologi Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, setia kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta pemerintahan yang sah. Sebagai pegawai ASN wajib untuk disiplin dalam pekerjaannya, seperti melaksanakan tugas dengan penuh pengabdian, kejujuran, kesadaran, dan tanggung jawab sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 94 Tahun 2021 Tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2023 Pasal 10, salah satu fungsi pegawai ASN adalah sebagai pelayan publik. Salah satu pelayanan publik dalam bidang kesehatan adalah terapi okupasi. Terapi okupasi adalah bentuk pelayanan kesehatan kepada klien dengan kelainan atau kecacatan fisik dan mental yang mempunyai gangguan pada kinerja okupasional, dengan menggunakan aktivitas bermakna (okupasi) untuk mengoptimalkan kemandirian individu pada area aktivitas kehidupan sehari-hari, produktivitas dan pemanfaatan waktu luang.

Pelayanan okupasi terapi merupakan bagian penting dari rehabilitasi. Namun, pada kenyataannya banyak tenaga medis di rumah sakit masih belum mengetahui tentang profesi okupasi terapi dan menganggap bahwa rehabilitasi hanya terbatas pada fisioterapi. Akibatnya, keberadaan okupasi terapi belum mendapat perhatian yang optimal. Dengan minimnya pengetahuan tenaga medis tentang pelayanan okupasi terapi menjadi salah satu isu penting di bidang kesehatan.

Seharusnya tenaga medis mengetahui peran dan manfaat okupasi terapi dalam mendukung rehabilitasi pasien. Dengan pengetahuan yang baik, tenaga medis dapat memberikan rujukan yang tepat serta menjelaskan tentang tujuan intervensi kepada pasien. Intervensi okupasi terapi bertujuan untuk membantu pasien mencapai kemandirian dalam aktivitas sehari-hari, meningkatkan kualitas hidup melalui aktivitas bermakna, serta memberikan stimulasi yang mendukung tumbuh kembang anak. Dengan demikian tenaga medis, seperti dokter spesialis anak, dokter spesialis kejiwaan, dokter spesialis saraf, dan dokter spesialis lainnya dapat berperan dalam memberikan rujukan yang tepat sehingga pelayanan okupasi terapi dapat dimanfaatkan secara optimal.

Salah satu faktor penyebab dari isu tersebut adalah kurangnya informasi melalui edukasi tentang okupasi terapi, belum tercantumnya peran okupasi terapi secara jelas dalam alur rujukan medis di rumah sakit, serta terbatasnya jumlah tenaga profesional okupasi terapi. Berdasarkan data kuesioner yang diisi melalui google form dari 40 dokter spesialis di RSUD Kota Dumai hanya

20 orang yang berpartisipasi dengan hasil 15 dokter spesialis belum mengetahui ruang lingkup pekerjaan okupasi terapi dan hanya 5 orang yang sudah mengetahuinya.

Kurangnya pengetahuan tenaga medis tentang okupasi terapi menimbulkan kesulitan dalam memberikan rujukan dan edukasi kepada pasien maupun keluarga. Hal ini berpotensi menurunkan mutu pelayanan rumah sakit, mengurangi pemanfaatan sumber daya manusia okupasi terapi, serta mengakibatkan pelayanan rehabilitasi tidak optimal. Dampak tersebut dirasakan oleh pasien, keluarga, tenaga medis, okupasi terapi, dan rumah sakit melalui penurunan kualitas pelayanan serta kurangnya kolaborasi antar profesi.

Berdasarkan isu atau masalah di atas, maka penulis menyusun solusi yang diberikan dalam aktivitas yang dilaksanakan selama masa habituasi yang berjudul **“Optimalisasi Pengetahuan Tenaga Medis Melalui Edukasi Pelayanan Okupasi Terapi Di RSUD Kota Dumai”**.

B. Tujuan

Adapun tujuan dari penyusunan Laporan Pelaksanaan Aktualisasi ini, meliputi:

1. Untuk memberikan gambaran realisasi pelaksanaan nilai- nilai dan pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan dasar dan menguasai kompetensi teknis yang dibutuhkan dalam bidang tugas di unit kerja
2. Untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di unit kerja

3. Untuk memberikan solusi dari permasalahan yang terjadi di unit kerja dengan memberikan gagasan kreatif yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai dasar Ber-AKHLAK dan mampu meningkatkan kinerja dari unit kerja
4. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan kegiatan aktualisasi yang telah dirancang melalui edukasi pengenalan okupasi terapi kepada tenaga medis di RSUD Kota Dumai.

C. Ruang Lingkup

Kegiatan Aktualisasi Pelatihan Dasar CPNS 2025 ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Dumai. Sasaran dari penelitian ini adalah tenaga medis khususnya seluruh dokter spesialis yang ada di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Dumai. Waktu pelaksanaan penelitian ini mulai dari tanggal 22 September – 5 November 2025.

BAB II

PROFIL INSTANSI DAN PESERTA

A. Profil Instansi

1. Gambaran Umum

Secara geografis Kota Dumai terletak pada posisi koordinat 101023'37" - 101028'13" Lintang Utara dan 1023" – 1024'23" Bujur Timur. Kota Dumai memiliki garis pantai sepanjang 234,2 km dengan kondisi tanah rawa bergambut, topografi datar, serta dataran rendah dan tinggi yang berbatasan langsung dengan Pantai Rupat. dengan panjang garis pantai sepanjang 234,2 km dengan kondisi tanah rawa bergambut.

Dumai merupakan hasil pemekaran dari kabupaten Bengkalis dan diresmikan sebagai Kota pada 27 April 1999 melalui Undang-undang Nomor 16 Tahun 1999. Sebelumnya berstatus kota administratif, setelah otonomi daerah Dumai resmi menjadi kota yang terpisah dari kabupaten induknya dan terus berkembang hingga kini. Saat ini, Dumai direncanakan sebagai bagian dari Zona Pasar Bebas Internasional sebagai cikal bakal Kota Industri. Selain itu, Dumai juga memiliki beberapa objek wisata, seperti Hutan Lindung, Danau Buatan Putri Tujuh, Pantai Puak, dan objek wisata lainnya.

Rumah sakit Umum daerah Kota Dumai merupakan rumah sakit tipe B milik Pemerintah Kota Dumai yang berlokasi di Jalan Tanjung Jati No. 4, Kelurahan Buluh Kasap, Kecamatan Dumai Timur. RSUD Kota Dumai mulai

beroperasi melalui soft opening pada 15 Februari 1999 oleh Bupati Bengkalis, Fadlah Sulaiman, SH., dan dilanjutkan dengan grand opening pada 7 Mei 1999 oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Prof. DR. Dr. F.A. Moeloek, Sp. OG. Keberadaan rumah sakit ini diperkuat dengan Keputusan Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Nomor 1549/Menkes-Kesos/SK/X/2000 tanggal 16 Oktober 2000. Berdasarkan Peraturan Walikota Dumai Nomor 61 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah, RSUD Kota Dumai ditetapkan sebagai unit pelaksana teknis pada Dinas Kesehatan Kota Dumai dengan tugas melaksanakan upaya kesehatan yang berdaya guna dan berhasil guna, mengutamakan penyembuhan dan pemulihan, serta terintegrasi dengan upaya peningkatan, pencegahan, dan pelayanan rujukan.



Gambar 2.1 Rumah Sakit Umum Daerah Kota Dumai

Untuk melaksanakan tugas tersebut, RSUD Kota Dumai mempunyai fungsi, yaitu:

1. Penyelenggaraan pelayanan medis
2. Penyelenggaraan pelayanan penunjang medis dan non medis
3. Penyelenggaraan pelayanan asuhan keperawatan
4. Penyelenggaraan pelayanan rujukan
5. Pelayanan pendidikan dan pelatihan
6. Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan
7. Penyelenggaraan pengelolaan administrasi dan keuangan

2. Visi dan Misi RSUD Kota Dumai

a. Visi RSUD Kota Dumai

Mewujudkan Rumah Sakit Pendidikan Terunggul di Pantai timur Sumatera

Adapun maksud dari visi tersebut adalah:

1) Rumah Sakit Pendidikan

Rumah Sakit yang mempunyai fungsi sebagai tempat pendidikan, pelatihan, penelitian dan pelayanan kesehatan secara terpadu dalam bidang pendidikan kedokteran, pendidikan berkelanjutan dan pendidikan kesehatan lainnya secara multiprofesi.

2) Terunggul di Pantai Timur Sumatera

Terunggul dalam pelayanan maupun fasilitas di pantai Timur Sumatera yang terdiri dari dari Kabupaten Bengkalis, Kabupaten

Rokan Hilir dan Kota Dumai. Meskipun kedua Kabupaten yang bersebelahan dengan Kota Dumai ini telah memiliki rumah sakit dengan kelas yang sama dengan RSUD Kota Dumai, namun sampai dengan ini RSUD Kota sampai dengan saat ini masih menjadi sentra rujukan dari dua kabupaten dengan ditetapkan sebagai Rumah Sakit rujukan regional. Hal ini memungkinkan untuk mengembangkan Rumah Sakit yang jauh lebih lengkap dan diharapkan sampai dengan masa yang akan datang, RSUD Kota Dumai tetap menjadi yang terunggul dalam pelayanan dan proses pendidikan dibidang kesehatan.

b. Misi RSUD Kota Dumai

- 1) Menerapkan sendi-sendi pelayanan prima
- 2) Meningkatkan dan mewujudkan profesionalitas sumber daya manusia yang berkualitas melalui pendidikan pelatihan, dan penelitian
- 3) Meningkatkan dan mewujudkan profesionalitas sumber daya manusia yang berkualitas melalui pendidikan pelatihan, dan penelitian
- 4) Memantapkan fungsi manajerial yang akuntabel dan transparan, berbasis teknologi informasi.

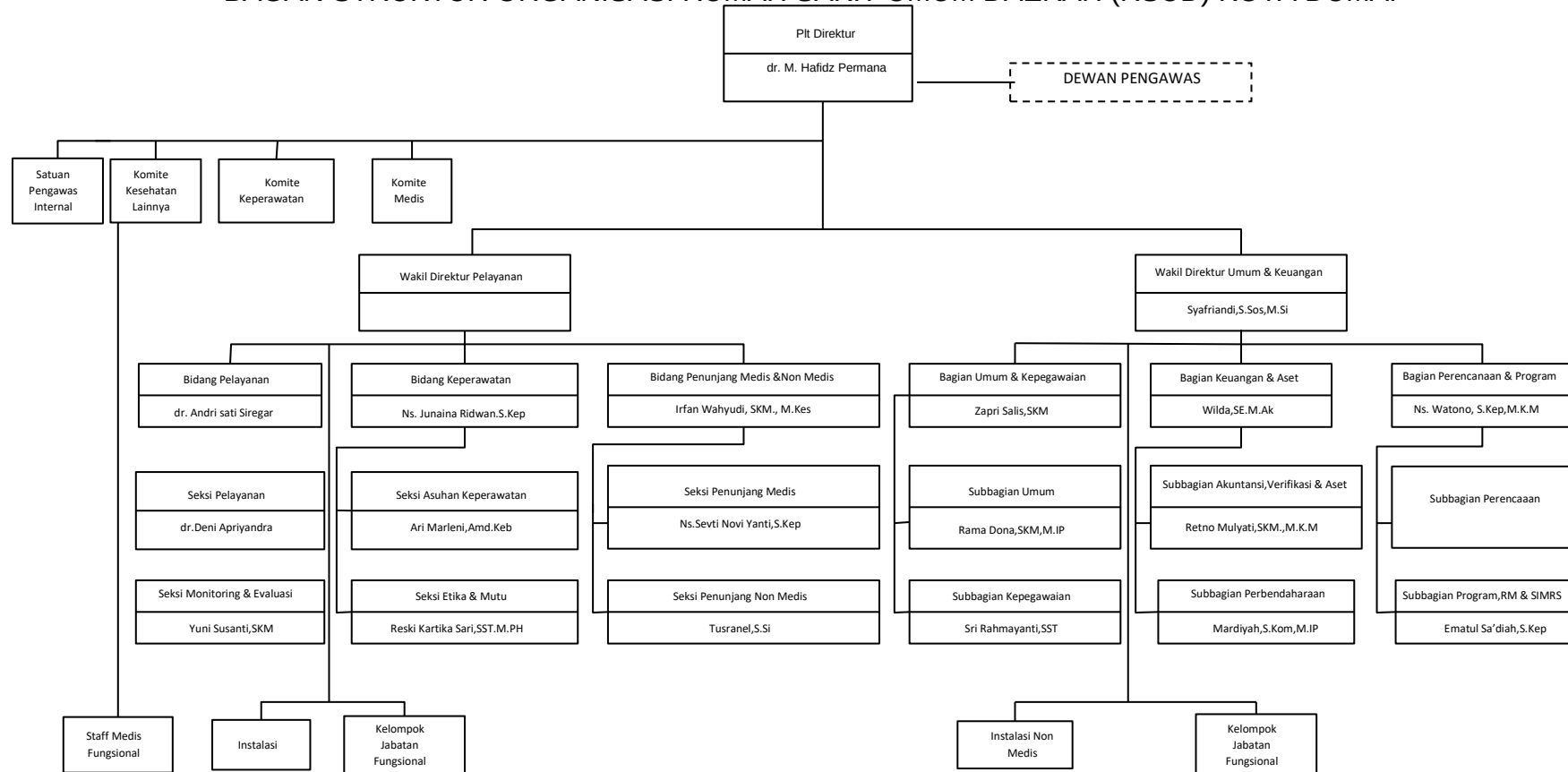
3. Struktur Organisasi RSUD Kota Dumai

Berdasarkan Peraturan Walikota Dumai Nomor 75 Tahun 2020 tentang Kedudukan, Susunan, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja

Rumah Sakit Umum Daerah pada Dinas Kesehatan Kota Dumai, ditetapkan Struktur Organisasi Rumah Sakit Umum

Daerah Kota Dumai sebagai berikut:

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH (RSUD) KOTA DUMAI



Gambar 2.2 Struktur Organisasi Rumah Sakit Umum Daerah Kota Dumai

4. Tugas Pokok dan Fungsi Bidang Penunjang Medis dan Non Medis

Berdasarkan struktur organisasi di atas, Instalasi Rehabilitasi Medik berada di bawah Bidang Penunjang Medis dan Non Medis, meliputi:

a. Kepala Bidang Penunjang Medis dan Non Medis

Kepala Bidang Penunjang Medis dan Non Medis mempunyai tugas merencanakan, mengkoordinasikan pelaksanaan pengelolaan penunjang medis dan non medis sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP).

Dalam melaksanakan tugas, Kepala Bidang Penunjang Medis dan Non Medis menyelenggarakan fungsinya sebagai berikut:

- a) Pelaksanaan penunjang medis dan non medis;
- b) Pengkoordinasian semua kegiatan penunjang medis dan non medis;
- c) Perencanaan kebutuhan tenaga penunjang medis dan non medis berkoordinasi dengan sub bagian kepegawaian;
- d) Perencanaan kebutuhan alat-alat medis dan non medis;
- e) Perencanaan langkah-langkah kegiatan penunjang medis dan non medis;
- f) Perencanaan dan melaksanakan penunjang medis dan non medis; dan
- g) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan.

b. Bagan dari Kepala Bidang Penunjang Medis dan Non Medis

Dalam melaksanakan pekerjaanya Kepala Bidang Penunjang Medis dan Non Medis dibantu oleh seksi penunjang medis dan seksi penunjang non medis. Adapun tugas dari seksi penunjang medis, yaitu:

- a) Menyusun kegiatan unit penunjang medis;
- b) Merencanakan kebutuhan penunjang medis pada masing-masing unit pelayanan yang ada di RSUD;
- c) Menyusun kegiatan pelayanan, pengendalian serta evaluasi kegiatan penunjang medis pada masing-masing unit pelayanan;
- d) Menyiapkan bahan pembinaan pada pelaksanaan penunjang medis yang menjadi tanggung jawab di masing-masing unit pelayanan serta memberikan masukan baik secara tertulis maupun lisan;
- e) Menyiapkan bahan informasi tentang rencana kebutuhan unit pelayanan medis kepada atasan langsung berdasarkan hasil inventarisasi kebutuhan di masing-masing unit pelayanan;
- f) Menyiapkan dan menyusun laporan serta mengevaluasi pelaksanaan kegiatan Seksi Penunjang Medis; dan
- g) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan.

Tugas dari seksi penunjang non medis, yaitu:

- a) Menyusun kegiatan unit penunjang non medis;
- b) Merencanakan kebutuhan penunjang non medis pada masing- masing unit pelayanan yang ada di RSUD;
- c) Mengatur kegiatan pelayanan, pengendalian serta evaluasi kegiatan penunjang non medis pada masing-masing unit pelayanan;
- d) Memberikan pembinaan pada pelaksanaan penunjang non medis yang menjadi tanggung jawabnya masing-masing unit pelayanan serta memberikan masukan baik secara tertulis maupun lisan;
- e) Memberikan informasi tentang rencana kebutuhan unit pelayanan non medis kepada atasan langsung berdasarkan hasil inventarisasi kebutuhan dimasing-masing unit pelayanan;
- f) Menyiapkan dan menyusun laporan serta mengevaluasi pelaksanaan kegiatan seksi penunjang non medis; dan
- g) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan.

5. Tugas Pokok dan Fungsi Okupasi Terampil

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 76 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 2 menyatakan bahwa terapi okupasi adalah bentuk pelayanan kesehatan kepada klien dengan kelainan/kecacatan fisik dan/atau mental yang mempunyai gangguan pada kinerja okupasional,

dengan menggunakan aktivitas bermakna (okupasi) untuk mengoptimalkan kemandirian individu pada area aktivitas kehidupan sehari-hari, produktivitas dan pemanfaatan waktu luang. Selanjutnya, terapi okupasi memiliki alur pelayanan meliputi:

- 1) Asesmen atau pemeriksaan terapi okupasi
- 2) Melakukan penegakan diagnosis terapi okupasi
- 3) Menentukan tujuan terapi okupasi
- 4) Memberikan intervensi terapi okupasi
- 5) Memberikan evaluasi
- 6) Dokumentasi terkait identitas pasien

Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/123/M.PAN/12/2005, tugas okupasi terapis pelaksana, meliputi:

- 1) Mempersiapkan ruangan dan peralatan dalam kondisi siap pakai pada kasus ringan;
- 2) Menyusun rencana pemeriksaan okupasi terapi kasus ringan;
- 3) Melakukan pemeriksaan okupasi terapi informal;
- 4) Melakukan pemeriksaan okupasi terapi formal atau spesifik kasus ringan;
- 5) Menganalisis hasil pemeriksaan okupasi terapi informal;
- 6) Menganalisis hasil pemeriksaan okupasi terapi formal atau spesifik kasus ringan;
- 7) Menganalisis aktivitas kasus ringan;

- 8) Melakukan tindakan terapi pada problem kinerja okupasional untuk kelompok kasus muskuloskeletal dengan gangguan motorik kasar pada dewasa;
- 9) Melakukan tindakan terapi pada problem kinerja okupasional untuk kelompok kasus muskuloskeletal dengan gangguan motorik kasar pada anak;
- 10) Melakukan tindakan terapi pada problem kinerja okupasional untuk kelompok kasus muskuloskeletal dengan gangguan motorik halus pada dewasa;
- 11) Melakukan tindakan terapi pada problem kinerja okupasional untuk kelompok kasus muskuloskeletal dengan gangguan motorik halus pada anak;
- 12) Melakukan tindakan terapi pada problem kinerja okupasional untuk kelompok kasus neuromuskular dengan gangguan motorik kasar pada dewasa;
- 13) Melakukan tindakan terapi pada problem kinerja okupasional untuk kelompok kasus neuromuskular dengan gangguan motorik kasar pada anak;
- 14) Melakukan tindakan terapi pada problem kinerja okupasional untuk kelompok kasus neuromuskular dengan gangguan motorik halus pada dewasa;

- 15)Melakukan tindakan terapi pada problem kinerja okupasional untuk kelompok kasus neuromuskular dengan gangguan motorik halus pada anak;
- 16)Melakukan tindakan terapi pada problem kinerja okupasional untuk kelompok kasus kardiopulmonal dengan tingkat kesulitan I pra operasi;
- 17)Melakukan tindakan terapi pada problem kinerja okupasional untuk kelompok kasus kardiopulmonal dengan tingkat kesulitan I pasca operasi
- 18)Melakukan tindakan stimulasi kinerja okupasional untuk kelompok kasus tumbuh kembang anak dengan gangguan motorik;
- 19)Melakukan tindakan terapi pada problem kinerja okupasional untuk kasus gangguan jiwa/psikososial dengan level fungsional tinggi;
- 20)Melakukan terapi pada kasus gangguan jiwa atau psikososial tingkat ringan kelompok aktivitas;
- 21)Melakukan terapi pada kasus gangguan jiwa atau psikososial dengan level fungsional tinggi;
- 22)Melakukan terapi pada kasus gangguan jiwa atau psikososial tingkat ringan kelompok ekspresi;
- 23)Melakukan terapi pada kasus gangguan jiwa atau psikososial tingkat ringan kelompok asertif;
- 24)Melakukan terapi pada kasus gangguan jiwa atau psikososial tingkat ringan kelompok sosial;

- 25)Melakukan terapi pada kasus gangguan jiwa atau psikososial tingkat ringan kelompok pemecahan masalah;
- 26)Melakukan terapi pada kasus gangguan jiwa atau psikososial tingkat ringan kelompok manajemen stres;
- 27)Melakukan terapi pada kasus gangguan jiwa atau psikososial tingkat ringan kelompok relaksasi;
- 28) Melakukan tindakan terapi pada problem kinerja okupasional pada anak retardasi mental ringan;
- 29) Melakukan tindakan terapi pada problem keterampilan pra akademik pada kasus gangguan perkembangan mental ringan;
- 30) Melakukan tindakan terapi pada problem kinerja okupasional pada kelompok kasus terminal kanker stadium dini.

B. Profil Peserta

Penulis merupakan salah satu alumni dari kampus yang ada di Indonesia, yaitu Universitas Indonesia dengan Program Pendidikan Diploma III Okupasi Terapi, yang mengawali pendidikan pada tahun 2020 dan berhasil menyelesaikannya tepat waktu pada tahun 2023.

Berdasarkan Surat Keputusan Walikota Dumai Nomor: 800.1.2/1/BKPSDM-PPI Tahun 2025 Tentang Pengangkatan Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Pemerintah di Lingkungan Kota Dumai Formasi Tahun 2024. Berikut profil singkat peserta diklat Calon Pegawai Negeri Sipil tersebut, sehubungan dengan tugas pokok dan fungsi jabatan penulis.



Gambar 2.3 Foto Peserta

Nama : Annisa Wahyuni, A.Md.O.T.
NIP : 200201242025042002
Jabatan : Okupasi Terapis Terampil
Unit Kerja : Bidang Penunjang Medis dan Non Medis Rumah Sakit Umum Daerah
Unit Organisasi : Rumah Sakit Umum Daerah
Instansi : Pemerintah Kota Dumai

Adapun tugas pokok penulis sebagai okupasi terapis terampil adalah melakukan pelayanan okupasi terapi yang meliputi pengembangan pemeliharaan, dan pemulihan aktivitas perawatan diri, produktivitas, pemanfaatan waktu luang, memfungsikan peralatan adaptif dan alat bantu tertentu, serta pelatihan komponen kinerja okupasional dan komunikasi fungsional.

Okupasi terapis adalah salah satu jabatan fungsional dengan tujuan untuk:

1. Melakukan kegiatan pelayanan okupasi terapi pada sarana pelayanan kesehatan

2. Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat atau pasien yang mengalami gangguan fisik atau mental dengan menggunakan aktivitas bermakna untuk meningkatkan kemandirian individu pada area aktivitas kehidupan sehari-hari, produktivitas, dan pemanfaatan waktu luang dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat
3. Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat atau pasien yang mengalami gangguan sensorik dan integrasi sensorik, gangguan keterampilan persepsi, gangguan keterampilan motorik, gangguan keterampilan kognitif, dan gangguan keterampilan psikososial.

BAB III

RINGKASAN RANCANGAN AKTUALISASI

A. Deskripsi Core Isu

Laporan pelaksanaan aktualisasi ini disusun berdasarkan identifikasi dan deskripsi isu atau permasalahan yang ditemukan oleh penulis dalam melaksanakan tugas sebagai Okupasi Terapis Terampil di RSUD Kota Dumai. Adapun isu yang diangkat oleh penulis berdasarkan identifikasi isu antara lain:

1. Minimnya pengetahuan pelayanan okupasi terapi terhadap tenaga medis

a) Kondisi Masalah

Pelayanan okupasi terapi merupakan bagian penting dari rehabilitasi. Namun, pada kenyataannya banyak tenaga medis di rumah sakit masih belum mengetahui tentang profesi okupasi terapi dan menganggap bahwa rehabilitasi hanya terbatas pada fisioterapi. Akibatnya, keberadaan okupasi terapi belum mendapat perhatian yang optimal. Dengan minimnya pengetahuan tenaga medis tentang pelayanan okupasi terapi menjadi salah satu isu penting di bidang kesehatan.

Seharusnya tenaga medis mengetahui peran dan manfaat okupasi terapi dalam mendukung rehabilitasi pasien. Dengan pengetahuan yang baik, tenaga medis dapat memberikan rujukan yang tepat serta menjelaskan tentang tujuan intervensi kepada pasien. Intervensi okupasi

terapi bertujuan untuk membantu pasien mencapai kemandirian dalam aktivitas sehari-hari, meningkatkan kualitas hidup melalui aktivitas bermakna, serta memberikan stimulasi yang mendukung tumbuh kembang anak. Dengan demikian tenaga medis, seperti dokter spesialis anak, dokter spesialis kejiwaan, dokter spesialis saraf, dan dokter spesialis lainnya dapat berperan dalam memberikan rujukan yang tepat sehingga pelayanan okupasi terapi dapat dimanfaatkan secara optimal.

Salah satu faktor penyebab dari isu tersebut adalah kurangnya informasi melalui edukasi tentang okupasi terapi, belum tercantumnya peran okupasi terapi secara jelas dalam alur rujukan medis di rumah sakit, serta terbatasnya jumlah tenaga profesional okupasi terapi. Berdasarkan data kuesioner yang diisi melalui google form dari 40 dokter spesialis di RSUD Kota Dumai hanya 20 orang yang berpartisipasi dengan hasil 15 dokter spesialis belum mengetahui ruang lingkup pekerjaan okupasi terapi dan hanya 5 orang yang sudah mengetahuinya.

b) Dampak dan para pihak yang terkena dampak jika isu tidak diselesaikan

Jika permasalahan ini tidak diselesaikan, tenaga medis akan mengalami kesulitan untuk memberikan rujukan yang tepat karena kurangnya pengetahuan tentang okupasi terapi, serta kesulitan memberikan edukasi yang akurat kepada pasien dan keluarga mengenai opsi terapi yang tersedia. Selain itu, kondisi ini dapat menurunkan kualitas layanan rumah sakit, mengurangi pemanfaatan Sumber Daya

Manusia (SDM) okupasi terapi, dan menyebabkan pelayanan rehabilitasi menjadi tidak optimal.

Pihak-pihak yang terkena dampak jika isu tidak diselesaikan, antara lain: pasien, yang tidak mendapatkan pelayanan rehabilitasi secara optimal; keluarga pasien, yang harus menangani pasien yang belum mandiri dan membutuhkan *caregiver*; tenaga medis menjadi kesulitan memberikan pelayanan sesuai standar; okupasi terapi, yang perannya kurang dimanfaatkan; serta rumah sakit, yang mengalami penurunan mutu pelayanan dan kolaborasi antar profesi yang tidak optimal.

c) Keterkaitan Isu dengan Manajemen ASN

Dalam melaksanakan tugas sebagai ASN, literasi digital SMART ASN seharusnya dapat diterapkan dalam pekerjaan. Namun, pada isu ini masih terbatas karena kurangnya pengetahuan tenaga medis tentang okupasi terapi. Melalui peningkatan literasi digital, misalnya dengan menyediakan penjelasan tentang okupasi dalam bentuk video atau leaflet, tenaga medis dapat memahami peran dan tugas okupasi terapi. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan tenaga medis melalui edukasi, dan integrasi alur rujukan menjadi salah langkah penting dalam mewujudkan nilai-nilai SMART ASN di bidang pelayanan kesehatan.

B. Analisis Core Isu

Adapun tiga faktor penyebab utama dari isu “Minimnya pengetahuan pelayanan okupasi terapi terhadap tenaga medis” antara lain:

1. Masih kurangnya informasi tentang edukasi terhadap okupasi terapi
2. Belum adanya peran okupasi terapi secara jelas dalam alur rujukan medis di rumah sakit
3. Terbatasnya jumlah tenaga profesional okupasi terapi

Tabel 3.1 Penetapan Penyebab Core Isu Utama dengan Teknik USG

No.	Isu	U	S	G	Total	Peringkat
1.	Masih kurangnya informasi tentang edukasi terhadap okupasi terapi	5	5	5	15	1
2.	Belum adanya peran okupasi terapi secara jelas dalam alur rujukan medis di rumah sakit	4	4	3	11	3
3.	Terbatasnya jumlah tenaga profesional okupasi terapi	5	5	3	13	2

Berdasarkan hasil teknik analisis USG di atas diketahui akar penyebab masalah dari isu “Minimnya pengetahuan pelayanan okupasi terapi terhadap tenaga medis” adalah masih kurangnya informasi tentang edukasi terhadap okupasi terapi.

C. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu

Dengan merujuk akar permasalahan, maka gagasan kreatif yang akan dilakukan untuk menyelesaikan *core* isu tersebut adalah **“Optimalisasi Pengetahuan Tenaga Medis Melalui Edukasi Pelayanan Okupasi Terapi di RSUD Kota Dumai”**.

Gagasan tersebut berkaitan dengan mata pelatihan *SMART ASN*, yaitu perlunya Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang mampu memanfaatkan keterampilan *digital skills* melalui podcast edukasi, pembuatan leaflet, dan *google form* sehingga dapat mengembangkan kompetensi diri dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tenaga medis mengenai peran dan manfaat okupasi terapi, sekaligus menjadi sarana bagi PNS untuk berinovasi dalam menyampaikan edukasi secara menarik, informatif, dan sesuai perkembangan teknologi.

Untuk mewujudkan gagasan kreatif tersebut, kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama masa habituasi adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan konsultasi dengan mentor untuk kegiatan habituasi
2. Penyusunan rancangan untuk mencari materi tentang okupasi terapi
3. Pelaksanaan edukasi melalui podcast di youtube PKRS
4. Pemberian leaflet yang menjelaskan tentang okupasi terapi
5. Pelaksanaan evaluasi melalui kuesioner post-test terkait okupasi terapi

BAB IV

CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

A. Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi

Berdasarkan kegiatan dan tahap kegiatan yang telah disusun, terdapat beberapa penyesuaian jadwal pelaksanaan kegiatan aktualisasi dari yang telah disampaikan pada laporan rancangan aktualisasi. Penyesuaian tersebut dilakukan untuk menyesuaikan dengan ketersediaan waktu pihak terkait, serta kondisi lapangan, sehingga seluruh kegiatan dapat terlaksana secara optimal dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Adapun rincian perubahan jadwal dan kegiatan per minggunya sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Aktualisasi

No.	Kegiatan	Sep	Oktober				
		IV	I	II	III	IV	V
1.	Pelaksanaan konsultasi dengan untuk kegiatan habituasi (22 s/d 26 September 2025)						
2.	Penyusunan rancangan untuk mencari materi tentang okupasi terapi						

	(29 September s/d 03 Oktober 2025)						
3.	Pelaksanaan edukasi melalui podcast di YouTube RSUD Kota Dumai (06 Oktober s/d 16 Oktober 2025)						
4.	Pemberian leaflet yang menjelaskan tentang okupasi terapi (20 Oktober s/d 31 Oktober 2025)						
5.	Pelaksanaan evaluasi melalui kuesioner post-test terkait okupasi terapi (20 Oktober s/d 31 Oktober 2025)						

B. Matrik Pelaksanaan Aktualisasi

Tabel 4.2 Matrik Pelaksanaan Aktualisasi

Unit Kerja	: Bidang Penunjang Medis dan Non Medis Rumah Sakit Umum Daerah Kota Dumai
Identifikasi Isu	: 1. Minimnya pengetahuan pelayanan okupasi terapi terhadap tenaga medis 2. Masih rendahnya tingkat kehadiran tepat waktu di Instalasi Rehabilitasi Medik 3. Belum adanya ruangan okupasi terapi
Isu yang Diangkat	: Minimnya pengetahuan pelayanan okupasi terapi terhadap tenaga medis
Gagasan Pemecahan Isu	: Edukasi kepada tenaga medis terkait okupasi terapi

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Pelaksanaan konsultasi dengan mentor	1. Menyusun bahan yang akan dikonsultasikan kepada mentor	Bahan konsultasi	1) Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab,	Peserta (penulis)	Tidak	-	

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	untuk kegiatan habituasi			cermat, disiplin, dan berintegritas tinggi). Saya telah menyiapkan bahan konsultasi secara terperinci sebagai bentuk tanggung jawab dalam proses konsultasi. 2) Kompeten (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin,				

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				dan berintegritas tinggi). Saya telah menyusun bahan konsultasi secara terperinci untuk menghasilkan kualitas konsultasi yang terbaik.				
		2. Menyusun jadwal konsultasi dengan mentor	Jadwal konsultasi	1) Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin, dan berintegritas tinggi).	Peserta (penulis) dan mentor	Tidak	-	-

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				Saya telah menyusun jadwal konsultasi dengan mentor secara jelas dan tepat waktu menunjukkan sikap bertanggung jawab. 2) Harmonis (Membangun lingkungan kerja yang kondusif). Saya telah berkomunikasi dengan sopan kepada mentor dalam menyusun				

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				jadwal konsultasi guna mendukung lingkungan yang kondusif.				
		3. Melaksanakan konsultasi dengan mentor untuk kegiatan habituasi	Catatan hasil konsultasi	1) Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin, dan berintegritas tinggi). Saya telah melaksanakan konsultasi dengan mentor yang mencerminkan sikap	Peserta dan mentor	Tidak	-	-

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				tanggung jawab dan kesungguhan dalam melaksanakan tugas sesuai aturan. 2) Kompeten (Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik). Saya telah melaksanakan konsultasi dengan mentor untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan				

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				kualitas kerja secara profesional. 3) Harmonis (Membangun lingkungan kerja yang kondusif). Saya telah melaksanakan konsultasi dengan mentor dan membangun komunikasi yang baik serta menciptakan suasana yang kondusif				

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				4) Loyal (Menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, instansi, dan negara). Saya telah melakukan konsultasi dua arah dengan mentor, bersikap sopan dan santun serta menghargai pendapat, ide, dan saran dari mentor. Kemudian, saya dapat berkomitmen				

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				untuk menjaga nama baik instansi, mentor maupun rekan kerja dengan melakukan aktualisasi sebaik-baiknya dan mengutamakan keberhasilan kegiatan aktualisasi. 5) Kolaboratif (Menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama).				

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				Saya telah melaksanakan konsultasi kepada mentor sebagai bentuk kerja sama serta memanfaatkan keahlian mentor untuk mencapai tujuan bersama serta mengedepankan pelayanan				
2	Penyusunan rancangan untuk mencari materi tentang okupasi terapi	1. Mengidentifikasi kebutuhan materi tentang okupasi terapi	Daftar kebutuhan materi	1) Berorientasi pelayanan (Melakukan perbaikan tiada henti).	Peserta (penulis)	Tidak	-	-

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				Saya dapat melakukan perbaikan materi tiada henti dengan mengidentifikasi materi sesuai kebutuhan. 2) Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin, dan berintegritas tinggi). Saya telah melakukan				

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				identifikasi materi okupasi terapi secara cermat dengan memeriksa kembali kebutuhan yang diperlukan. 3) Kompeten (Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik). Saya dapat meningkatkan pengetahuan dengan mengumpulkan materi untuk				

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				memperoleh kualitas terbaik.				
		2. Melakukan pencarian dan menentukan sumber referensi materi okupasi terapi	Dokumen referensi materi okupasi terapi	1) Berorientasi pelayanan (Memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat). Saya dapat mengumpulkan referensi materi okupasi yang akurat, aktual, dan sesuai kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan mutu	Peserta (penulis)	Tidak	-	-

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				pelayanan kesehatan. 2) Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin, dan berintegritas tinggi). Saya dapat memilih sumber referensi yang valid dari jurnal, buku, dan pedoman resmi agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.				

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				3) Kompeten (Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik). Saya dapat mencari dan menentukan sumber referensi untuk menghasilkan aktualisasi yang berkualitas.				
		3. Menyusun rancangan untuk mencari materi tentang okupasi terapi	Bahan materi okupasi terapi	1) Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin,	Peserta dan rekan kerja	Tidak	-	-

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				dan berintegritas tinggi). Saya dapat menyusun bahan materi secara sistematis dan bertanggung jawab untuk menghindari perubahan materi. 2) Kompeten (Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik). Saya dapat membuat bahan materi dengan hasil terbaik untuk				

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga menghasilkan aktualisasi yang sesuai kebutuhan. 3) Adaptif (Cepat menyesuaikan diri menghadapi perubahan). Saya dapat menyusun bahan materi menggunakan aplikasi canva agar mudah dipahami.				

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				4) Kolaboratif (Memberikan kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi). Saya dapat berdiskusi dengan teman sejawat terkait penyusunan materi serta menerima masukan dengan baik.				
3	Pelaksanaan edukasi melalui	1. Menghubungi penanggung	Dokumen percakapan WhatsApp	1) Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur,	Peserta dan tim PKRS	Tidak	-	-

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	podcast di YouTube RSUD Kota Dumai	jawab podcast di PKRS		bertanggung jawab, cermat, disiplin, dan berintegritas tinggi). Saya dapat menghubungi penanggung jawab podcast dari PKRS secara cermat, seperti berhati-hati dalam menyampaikan pesan. 2) Harmonis (Menghargai setiap				

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				orang apapun latar belakangnya). Saya telah menjalin komunikasi dengan sopan serta menghargai keputusan dari penanggung jawab podcast di PKRS. 3) Adaptif (Bertindak proaktif). Saya telah bertindak proaktif dengan melakukan inisiatif untuk menghubungi				

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				penanggung jawab podcast di PKRS. 4) Kolaboratif (Memberikan kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi). Saya dapat membangun kerja sama dengan pihak PKRS untuk dapat berkontribusi dalam kegiatan edukasi.				

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		2. Menentukan jadwal podcast edukasi bersama pihak PKRS	Jadwal podcast edukasi	1) Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin, dan berintegritas tinggi). Saya dapat menentukan jadwal podcast dengan tim PKRS secara jelas dan tepat waktu menunjukkan sikap bertanggung jawab dan disiplin waktu.	Peserta dan tim PKRS	Tidak	-	-

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				2) Harmonis (Membangun lingkungan kerja yang kondusif). Saya dapat berkomunikasi dengan sopan dan jelas kepada tim PKRS untuk menjaga ketepatan jadwal serta menciptakan suasana yang kondusif. 3) Adaptif (Cepat menyesuaikan diri				

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				menghadapi perubahan). Saya telah menentukan jadwal berdasarkan keputusan bersama dengan tim PKRS serta mencatatnya di google kalender agar pelaksanaan edukasi tidak terlewat dan dapat menyesuaikan dengan perkembangan teknologi.				

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		3. Melakukan konsultasi dengan Kepala Instalasi PKRS	Catatan hasil konsultasi	1) Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin, dan berintegritas tinggi). Saya telah melaksanakan konsultasi dengan Kepala Instalasi PKRS yang mencerminkan sikap tanggung jawab dan kesungguhan dalam	Peserta, tim PKRS, dan Kepala Instalasi PKRS	Tidak	-	-

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				melaksanakan tugas sesuai aturan. 2) Kompeten (Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik). Saya telah melaksanakan konsultasi dengan Kepala Instalasi PKRS untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan kualitas kerja secara profesional.				

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				3) Harmonis (Membangun lingkungan kerja yang kondusif). Saya telah melaksanakan konsultasi dengan Kepala Instalasi PKRS dan membangun komunikasi yang baik serta menciptakan suasana yang kondusif. 4) Loyal (Menjaga nama baik sesama				

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				ASN, Pimpinan, Instansi, dan Negara). Saya telah melakukan konsultasi dua arah dengan Kepala Instalasi PKRS, bersikap sopan dan santun serta menghargai pendapat, ide, dan saran dari mentor. Kemudian, saya berkomitmen untuk menjaga nama baik				

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				instansi, Kepala Instalasi PKRS maupun rekan kerja dengan melakukan habituasi sebaik-baiknya dan mengutamakan keberhasilan kegiatan habituasi. 5) Kolaboratif (Menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama).				

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				Saya telah melaksanakan konsultasi kepada Kepala Instalasi PKRS sebagai bentuk kerja sama serta memanfaatkan keahlian Kepala Instalasi PKRS untuk mencapai tujuan bersama serta mengedepankan edukasi melalui media sosial.				

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		4. Membuat daftar pertanyaan yang sesuai dengan topik podcast	Dokumen daftar Pertanyaan podcast edukasi	1) Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin, dan berintegritas tinggi). Saya telah membuat daftar pertanyaan secara relevan, logis, dan berbasis fakta yang sesuai dengan topik pembahasan sehingga pertanyaan tersebut dapat	Peserta (penulis) dan rekan sejawat	Tidak	-	-

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				dipertanggung jawabkan. 2) Kompeten (Membantu orang lain belajar). Saya telah mencari informasi mengenai kebutuhan topik sebelum menyusun pertanyaan agar podcast edukasi dapat membantu tenaga medis meningkatkan pengetahuan tentang okupasi terapi.				

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				3) Adaptif (Terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas). Saya mampu menyesuaikan pertanyaan dengan topik pembahasan serta terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas dalam penyusunan materi.				
		5. Melaksanakan edukasi melalui	Hasil video podcast edukasi	1) Kompeten (Membantu orang lain belajar).	Peserta, rekan sejawat, dan tim PKRS	Tidak	-	-

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		podcast di youtube PKRS		Saya dapat membuat video edukasi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tenaga medis tentang pelayanan okupasi terapi. 2) Harmonis (Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya). Saya telah bekerja sama dengan tim PKRS secara terbuka serta				

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				menerima setiap pendapat dan saran yang diberikan tanpa melihat latar belakang orangnya. 3) Adaptif (Terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas). Saya dapat memanfaatkan platform digital, seperti youtube sebagai sarana untuk berinovasi dan mengembangkan				

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				kreativitas melalui podcast edukasi. 4) Kolaboratif (Memberikan kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi). Saya telah melibatkan tim PKRS untuk berkontribusi dalam konten edukasi melalui podcast yang ditayangkan serta melibatkan rekan				

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				sejawat untuk memberikan pendapat dan saran.				
4	Pemberian leaflet yang menjelaskan tentang okupasi terapi	1. Menyusun materi leaflet tentang okupasi terapi	Draft rancangan materi leaflet	1) Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin, dan berintegritas tinggi). Saya telah menyusun bahan materi leaflet secara sistematis dan bertanggung jawab	Peserta (penulis) dan teman sejawat	Tidak	-	-

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				untuk menghindari perubahan materi. 2) Kompeten (Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik. Saya telah membuat bahan materi leaflet dengan hasil terbaik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga menghasilkan aktualisasi yang sesuai kebutuhan.				

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				3) Kolaboratif (Memberikan kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi). Saya telah melakukan diskusi dengan teman sejawat terkait penyusunan tata letak materi leaflet serta menerima masukan dengan baik.				

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		2. Melakukan proses editing leaflet menggunakan media canva	Desain leaflet yang final (berbentuk soft copy)	1) Berorientasi pelayanan (Memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat). Saya telah mengedit leaflet agar mudah dipahami oleh tenaga medis serta memenuhi kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan sesuai standar	Peserta, PKRS, teman sejawat, dan mentor	Tidak	-	-

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				2) Kompeten (Melakukan tugas dengan kualitas terbaik). Saya telah menggunakan canva dalam mengedit leaflet agar lebih rapi, menarik, dan informatif sehingga menghasilkan kualitas yang terbaik. 3) Adaptif (Terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas).				

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				Saya dapat memanfaatkan teknologi digital, seperti canva untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi selama proses pembuatan leaflet. 4) Kolaboratif (Memberikan kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi).				

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				Saya telah melibatkan tim PKRS dan mentor untuk berkontribusi dalam proses pembuatan leaflet serta meminta saran dan masukan sebelum leaflet dicetak.				
		3. Memberikan leaflet yang menjelaskan tentang okupasi terapi	Leaflet final tentang okupasi terapi (berbentuk hard copy)	1) Berorientasi pelayanan (Ramah, cekatan, solutif, dan dapat diandalkan). Saya telah memberikan	Peserta, dokter spesialis, dan perawat	Tidak	-	-

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				informasi yang bermanfaat kepada dokter spesialis terkait pengetahuan okupasi terapi secara solutif dengan memberikan leaflet. 2) Harmonis (Meghargai setiap orang apapun latar belakangnya). Saya telah menyampaikan edukasi melalui leaflet secara ramah dan menghargai				

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				respon dari penerima informasi. 3) Kolaboratif (Memberikan kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi). Saya telah bekerja sama dengan tim PKRS dan dokter spesialis untuk mendemonstrasikan leaflet.				

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9
5	Pelaksanaan evaluasi melalui kuesioner post-test terkait okupasi terapi	1. Membuat kuesioner post-test sesuai dengan pengetahuan okupasi terapi	Catatan pertanyaan kuesioner	1) Berorientasi pelayanan (Ramah, cekatan, solutif, dan dapat diandalkan). Saya telah membuat daftar pertanyaan post-test terkait pengetahuan okupasi terapi kepada dokter spesialis, untuk kedepannya agar memudahkan terapis mendapatkan pasien melalui pelayanan okupasi terapi.	Peserta dan mentor	Tidak	-	-

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				2) Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin, dan berintegritas tinggi). Saya telah membuat daftar pertanyaan secara valid, objektif, dan bertanggung jawab atas pertanyaan yang dibuat. 3) Kompeten (Melaksanakan				

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				tugas dengan kualitas terbaik). Saya telah membuat kuesioner post-test untuk mengetahui sejauh mana dokter spesialis memahami okupasi terapi, sehingga dapat memberikan rujukan dan melaksanakan pelayanan.				
		2. Membagikan kuesioner post-test kepada dokter spesialis	Barcode kuesioner dan data yang	1) Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab,	Peserta (penulis), dokter	Tidak	-	-

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			mengisi post-test	cermat, disiplin, dan berintegritas tinggi). Saya telah membagikan kuesioner secara tepat waktu dan terdokumentasi agar hasil dapat dipertanggungjawabkan. 2) Harmonis (Membangun lingkungan kerja yang kondusif).	spesialis, dan perawat			

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				Saya telah berkomunikasi secara sopan kepada dokter spesialis untuk membangun hubungan yang baik serta lingkungan kerja yang kondusif tanpa adanya konflik. 3) Kolaboratif (Menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama).				

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				Saya telah bekerja sama dengan dokter spesialis untuk memastikan kuesioner diisi dengan baik agar tercapai tujuan bersama dalam memberikan pelayanan.				
		3. Mengumpulkan dan menganalisis hasil evaluasi	Laporan evaluasi	1) Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin,	Peserta (penulis) dan mentor	Tidak	-	-

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				dan berintegritas tinggi). Saya telah mengumpulkan dan menganalisis hasil pengisian g-from secara transparan, jujur, serta dapat dipertanggungjawabkan 2) Kompeten (Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah).				

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				Saya telah membuat rancangan lanjutan dari hasil evaluasi bertujuan untuk meningkatkan kompetensi diri dalam memberikan pelayanan. 3) Adaptif (Cepat menyesuaikan diri menghadapi perubahan). Saya telah mendata hasil jawaban dari g-from bertujuan untuk mempermudah				

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				peneliti dalam mengolah data dengan cepat. 4) Loyal (Menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, instansi, dan negara). Saya telah menyimpan hasil data kuesioner dari dokter spesialis untuk menjaga privasi sesama ASN.				

C. Matrik Rekapitulasi Realisasi Habitulasi NND PNS (BerAKHLAK)

Tabel 4.3 Matrik Rekapitulasi Realisasi Habitulasi NND PNS (BerAKHLAK)

No	Mata Pelatihan	Kegiatan										Jumlah Aktualisasi Per MP	
		Ke-1		Ke-2		Ke-3		Ke-4		Ke-5			
		Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi
1.	Berorientasi Pelayanan	0	0	2	2	0	0	2	2	1	1	5	5
2.	Akuntabel	3	3	3	3	2	4	1	1	3	3	12	14
3.	Kompeten	2	2	3	3	1	3	2	2	2	2	10	12
4.	Harmonis	2	2	0	0	3	4	1	1	1	1	7	8
5.	Loyal	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	2	3
6.	Adaptif	0	0	1	1	3	4	1	1	1	1	6	7
7.	Kolaboratif	1	1	1	1	2	3	3	3	1	1	8	9
Jumlah MP yang Diaktualisasikan per Kegiatan		9	9	10	10	11	19	10	10	10	10	50	58

D. Capaian Penyelesaian Core Isu

Kegiatan aktualisasi ini merupakan realisasi dari gagasan penyelesaian core isu yang berjudul **“Minimnya pengetahuan pelayanan okupasi terapi terhadap tenaga medis”**. Adapun capaian penyelesaian core isu, sebagai berikut:

Tabel 4.4 Capaian Penyelesaian Core Isu

Kondisi Core Isu	
Sebelum Aktualisasi	Setelah Aktualisasi
1. Minimnya pengetahuan tenaga medis tentang okupasi terapi di RSUD Kota Dumai.	1. Meningkatnya pemahaman tenaga medis tentang peran, manfaat, dan ruang lingkup pekerjaan okupasi terapi.
2. Belum adanya kerjasama dengan PKRS serta belum tersedianya platform edukasi mengenai pelayanan okupasi terapi	2. Adanya kerjasama dengan PKRS dalam menyediakan platform podcast edukasi mengenai pelayanan okupasi terapi yang diunggah di YouTube RSUD Kota Dumai.  Gambar 4.1 Podcast Edukasi di YouTube RSUD Kota Dumai
3. Belum terlaksananya kegiatan edukasi kepada dokter spesialis	3. Terlaksananya kegiatan edukasi berupa pemberian leaflet kepada

terkait pelayanan okupasi terapi di RSUD Kota Dumai menjadi salah satu permasalahan yang diidentifikasi.	dokter spesialis sebagai upaya meningkatkan pemahaman mengenai pelayanan okupasi terapi.  Gambar 4.2 Pemberian leaflet kepada dokter spesialis
---	---

E. Manfaat terselesaikannya Core Isu

Dengan terselesaikannya core isu melalui “Optimalisasi Pengetahuan Tenaga Medis Melalui Edukasi Pelayanan Okupasi Terapi di RSUD Kota Dumai”, terdapat beberapa manfaat yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak terkait, baik bagi individu peserta, instansi maupun *stakeholders*. Adapun manfaat yang dirasakan dari berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Individu Peserta

Bagi tenaga medis, aktualisasi ini berkontribusi nyata dalam peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai peran serta pelayanan okupasi terapi dalam mendukung proses rehabilitasi pasien. Melalui kegiatan edukasi yang dilaksanakan, tenaga medis menjadi lebih mampu berkolaborasi secara interprofesional, berkomunikasi secara

efektif, serta memberikan informasi yang tepat kepada pasien dan keluarga terkait pentingnya layanan okupasi terapi.

2. Instansi

Manfaat pelaksanaan kegiatan aktualisasi ini dapat memperkuat upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan melalui sinergi antar profesi di bidang rehabilitasi medik. Pelaksanaan kegiatan juga sejalan dengan upaya pengembangan kompetensi pegawai dalam mewujudkan ASN yang berintegritas, adaptif, dan kolaboratif sesuai dengan nilai dasar BerAKHLAK dan prinsip SMART ASN.

3. Stakeholders

Pelaksanaan kegiatan aktualisasi ini menjadi langkah strategis dalam memperluas pemahaman tenaga medis di lingkungan RSUD Kota Dumai, khususnya dokter spesialis, mengenai pentingnya okupasi terapi sebagai bagian dari pelayanan kesehatan. Kegiatan ini juga berkontribusi dalam meningkatkan mutu pelayanan publik dibidang kesehatan yang berorientasi pada kebutuhan pasien. Melalui kegiatan ini, dokter spesialis dapat lebih memahami peran, manfaat, dan ruang lingkup pelayanan okupasi sehingga mampu memberikan rujukan pasien secara tepat dan sesuai dengan indikasi terapi yang diperlukan.

F. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi

Setelah mengikuti kegiatan pelatihan dasar CPNS, penulis memiliki beberapa rencana tindak lanjut kegiatan aktualisasi dalam upaya

mengoptimalkan peningkatan pengetahuan tenaga medis mengenai pelayanan okupasi terapi. Rencana tersebut meliputi kegiatan yang telah dikoordinasikan dengan atasan maupun yang belum dikoordinasikan, dengan uraian sebagai berikut:

Tabel 4.5 Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi

No	Kegiatan	Output	Durasi dan Waktu	Parapihak Terlibat	Sumber Biaya	Keterangan
1.	Melanjutkan edukasi tentang pelayanan okupasi terapi kepada tenaga medis di RSUD Kota Dumai	Media edukasi berupa video dan leaflet	3 bulan	Tim Promkes dan okupasi terapi	-	-
2.	Meningkatkan kedisiplinan dengan kehadiran tepat waktu di Instalasi Rehabilitasi Medik	Rekapitulasi jadwal karyawan di Instalasi Rehabilitasi Medik	3 bulan	Karyawan dan Kepala Ruangan Instalasi Rehabilitasi Medik serta Management RSUD Kota Dumai	-	-

No	Kegiatan	Output	Durasi dan Waktu	Parapihak Terlibat	Sumber Biaya	Keterangan
3.	Melakukan sosialisasi tentang tumbuh kembang kepada sekolah TK dengan rentang usia 3-6 tahun	Materi tentang tumbuh kembang	1 bulan	Tim Promkes dan okupasi terapi	-	-

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Aktualisasi/Habitulasi Mata Pelatihan

Dari pelaksanaan kegiatan aktualisasi dengan judul “Optimalisasi Pengetahuan Tenaga Medis Melalui Edukasi Pelayanan Okupasi Terapi di RSUD Kota Dumai” penulis telah menerapkan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK dalam setiap kegiatan. Berdasarkan hal tersebut, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

a) Kegiatan Ke-1

Pelaksanaan konsultasi dengan mentor untuk kegiatan habituasi dilakukan dengan menerapkan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK, yaitu Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, dan Kolaboratif. Melalui penerapan nilai-nilai tersebut, penulis dapat melakukan konsultasi dengan mentor secara informatif dan komunikatif.

b) Kegiatan Ke-2

Penyusunan rancangan untuk mencari materi tentang okupasi terapi dengan menerapkan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK, yaitu Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Adaptif, dan Kolaboratif. Melalui penerapan nilai-nilai tersebut, penulis dapat menyusun materi okupasi terapi secara detail dan akurat.

c) Kegiatan Ke-3

Pelaksanaan edukasi melalui podcast di YouTube RSUD Kota Dumai dengan menerapkan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK, yaitu Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif. Melalui penerapan nilai-nilai tersebut, penulis dapat memanfaatkan media edukasi, seperti podcast dan bekerjasama dengan PKRS.

d) Kegiatan Ke-4

Pemberian leaflet yang menjelaskan tentang okupasi terapi dengan menerapkan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK, yaitu Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Adaptif, dan Kolaboratif. Melalui penerapan nilai-nilai tersebut, penulis dapat memberikan media edukasi berupa leaflet kepada dokter spesialis terkait dengan pelayanan okupasi terapi.

e) Kegiatan Ke-5

Pelaksanaan evaluasi melalui kuesioner post-test terkait okupasi terapi dengan menerapkan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK, yaitu Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif. Dengan begitu, evaluasi dapat memberikan gambaran terkait pelaksanaan kegiatan aktualisasi.

2. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu

Gagasan kreatif yang akan dilakukan untuk menyelesaikan *core* isu tersebut adalah “Optimalisasi Pengetahuan Tenaga Medis Melalui Edukasi

Pelayanan Okupasi Terapi di RSUD Kota Dumai”. Gagasan tersebut berkaitan dengan mata pelatihan *SMART ASN*, yaitu perlunya Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang mampu memanfaatkan keterampilan *digital skills* melalui podcast edukasi, pembuatan leaflet, dan *google form* sehingga dapat mengembangkan kompetensi diri dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tenaga medis mengenai peran dan manfaat okupasi terapi, sekaligus menjadi sarana bagi PNS untuk berinovasi dalam menyampaikan edukasi secara menarik, informatif, dan sesuai perkembangan teknologi.

3. Capaian Hasil Penyelesaian Core Isu

Capaian hasil penyelesaian *core* isu “Optimalisasi Pengetahuan Tenaga Medis Melalui Edukasi Pelayanan Okupasi Terapi di RSUD Kota Dumai” menunjukkan bahwa kegiatan aktualisasi telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Melalui pengenalan okupasi terapi kepada dokter spesialis dengan media edukasi leaflet dan podcast, tenaga medis memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep, tujuan, serta alur pelayanan okupasi terapi sebagai bagian penting dalam proses rehabilitasi pasien.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, diperoleh peningkatan pengetahuan tenaga medis yang signifikan, adapun **kenaikan nilai rata-rata pre-test sebesar 47% menjadi 93% pada post-test**, sedangkan untuk **efektivitas** setelah melakukan aktualisasi berupa edukasi dengan

media podcast dan leaflet didapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan tenaga medis terhadap pelayanan okupasi terapi **sebesar 90%**.

B. Rekomendasi

1. Untuk Penyelenggara Pelatihan

Secara umum, penyelenggaraan Pelatihan Dasar oleh Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia (PPSDM) Regional Bukittinggi telah dilaksanakan dengan baik sebagaimana yang penulis rasakan. PPSDM Regional Bukittinggi telah mengakomodasi kebutuhan peserta pelatihan, khususnya dalam pelaksanaan aktualisasi mulai dari penyusunan rancangan hingga penyusunan laporan akhir. Tutor, coach, dan evaluator memberikan pendampingan yang sangat membantu selama proses pelatihan berlangsung. Penulis merekomendasikan agar pihak PPSDM terus mempertahankan serta meningkatkan aspek-aspek positif yang telah berjalan baik dalam penyelenggaraan Pelatihan Dasar CPNS di masa mendatang.

2. Untuk Instansi Asal Peserta

Pemerintah Kota Dumai melalui Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) telah melaksanakan Pelatihan Dasar dengan baik hingga tahap klasikal. Arahan pada setiap tahapan sangat jelas dan mampu memenuhi kebutuhan administrasi pelaksanaan pelatihan. Diharapkan, pelaksanaan yang telah berjalan baik ini dapat terus dipertahankan pada kegiatan berikutnya.

Rumah Sakit Umum Daerah Kota Dumai juga telah memberikan dukungan penuh kepada penulis selaku peserta Pelatihan Dasar CPNS. Dukungan tersebut diberikan melalui keleluasaan dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, ketersediaan waktu mentor untuk memberikan bimbingan dan masukan, serta penyediaan fasilitas yang mendukung kelancaran pelaksanaan aktualisasi. Diharapkan RSUD Kota Dumai senantiasa menjaga konsistensi dalam upaya mendukung CPNS dalam mengikuti Pelatihan Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Republik Indonesia. 2014. *Undang- Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara*. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Provinsi Riau. 2020. *Peraturan Walikota Dumai Nomor 75 Tahun 2020 tentang Kedudukan. Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Rumah Sakit Umum Daerah pada Dinas Kesehatan Kota Dumai*. Dumai: Walikota Dumai.
- Kementerian Kesehatan RI. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 76 Tahun 2014 Tentang Standar Pelayanan Terapi Okupasi*. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 571/Menkes/SK/VI/2008 Tentang Standar Profesi Okupasi Terapi*. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- World Federation of Occupational Therapists (WFOT). (2025). *Definition of Occupational Therapy*.
- Case-Smith, J., & O'Brien, J. C. (2010). *Occupational Therapy for Children* (S. Bazyk, Ed.; Sixth).
- Profil Rumah Sakit Umum Daerah Kota Dumai Tahun 2021 <https://rsud.dumaikota.go.id>. (Diakses Pada Tanggal 13 September 2025).
- Kementerian Dalam Negeri RI. 2023. *Panduan Teknis Penulisan Rancangan Aktualisasi dan Laporan Aktualisasi*. Jakarta; PPSDM.

Republik Indonesia. 2021. *Modul Berorientasi Pelayanan Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta: LAN RI.

Republik Indonesia. 2021. *Modul Akuntabel Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta: LAN RI.

Republik Indonesia. 2021. *Modul Kompeten Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta: LAN RI.

Republik Indonesia. 2021. *Modul Harmonis Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta: LAN RI.

Republik Indonesia. 2021. *Modul Loyal Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta: LAN RI.

Republik Indonesia. 2021. *Modul Adaptif Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta: LAN RI.

Republik Indonesia. 2021. *Modul Kolaboratif Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta: LAN RI.

Republik Indonesia. 2021. *Modul SMART ASN Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta: LAN RI.

Republik Indonesia. 2021. *Modul Manajemen ASN Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta: LAN RI.

LAMPIRAN

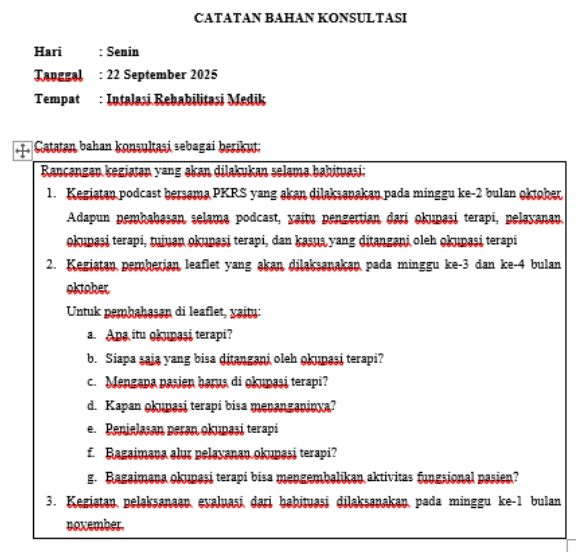
Lampiran 1. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-1

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No. 1	Pelaksanaan konsultasi dengan mentor untuk kegiatan aktualisasi. Tahapan Kegiatan: 1. Menyusun bahan yang akan dikonsultasikan kepada mentor 2. Menyusun jadwal konsultasi dengan mentor 3. Melaksanakan konsultasi dengan mentor untuk kegiatan habituasi
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	22 s/d 24 September 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Catatan bahan yang akan dikonsultasikan kepada mentor 2. Catatan tanggal konsultasi kepada mentor selama habituasi 3. Foto kegiatan mendengarkan arahan dari mentor terkait dari kegiatan selama habituasi 4. Catatan hasil konsultasi dari mentor
Uraian Kegiatan yang dilaksanakan: Pada kegiatan 1, yaitu pelaksanaan konsultasi dengan mentor untuk kegiatan habituasi dilaksanakan pada tanggal 22 s/d 24 September 2025. Kegiatan ini memiliki tiga tahapan dalam pelaksanaannya, dengan uraian kegiatan sebagai berikut: 1. Menyusun bahan yang akan dikonsultasikan kepada mentor Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin, 22 September 2025. Dilaksanakan setelah pelaksanaan seminar rancangan aktualisasi pada	

hari Jum'at, 19 September 2025. Kemudian, penulis menyusun kegiatan yang akan dikonsultasikan kepada mentor, mulai dari mencari bahan materi terkait dari okupasi terapi, menjelaskan tentang kegiatan yang dilakukan selama habituasi, serta saran dan masukan dari mentor selama kegiatan habituasi. Adapun keterkaitan nilai Ber-AKHLAK terhadap tahapan kegiatan 1, yaitu:

- a) **Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin, dan berintegritas tinggi)**, saya telah menyiapkan bahan konsultasi secara terperinci sebagai bentuk tanggung jawab selama proses konsultasi
- b) **Kompeten (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin, dan berintegritas tinggi)**, saya telah menyusun bahan konsultasi secara terperinci untuk menghasilkan kualitas konsultasi yang terbaik



Gambar 1. Bahan Konsultasi

2. Menyusun jadwal konsultasi dengan mentor

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 23 September 2025, penulis menyusun jadwal kegiatan konsultasi yang akan dilakukan

selama habituasi. Untuk konsultasi pertama terkait dari rancangan kegiatan selama habituasi yang akan dilaksanakan pada hari Rabu, 24 September 2025. Kemudian, akan dilaksanakan konsultasi terkait dari materi dan gambaran dari leaflet akan dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Oktober 2025. Setelah itu, jadwal konsultasi terkait dari data hasil evaluasi dan rancangan ke depannya akan dilaksanakan pada Kamis, 30 Oktober 2025. Adapun keterkaitan nilai Ber-AKHLAK terhadap tahapan kegiatan 2, yaitu:

- a) **Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin, dan berintegritas tinggi)**, saya telah menyusun jadwal konsultasi dengan mentor secara jelas dan tepat waktu menunjukkan sikap bertanggung jawab
- b) **Harmonis (Membangun lingkungan kerja yang kondusif)**, saya telah berkomunikasi dengan sopan kepada mentor dalam menyusun jadwal konsultasi guna mendukung lingkungan yang kondusif

JADWAL KONSULTASI HABITUASI

Hari : Selasa

Tanggal : 23 September 2025

Tempat : Instalasi Rehabilitasi Medik

Catatan jadwal konsultasi habituasi sebagai berikut:

Tanggal	Keterangan	Paraf
24 September 2025	Menjelaskan rancangan kegiatan selama habituasi	
15 Oktober 2025	Memberikan gambaran dari isi leaflet	
30 Oktober 2025	Melakukan konsultasi kepada mentor terkait dari hasil evaluasi dan rancangan ke depannya.	

Kabid Penunjang Medis
dan Non Medis



Peserta Latsar



Irfan Wahyudi, SKM., M.Kes.
NIP. 19790402 199803 1 002

Annisa Wahyuni, A.Md.O.T.
NIP. 20020124 202504 2 002

Gambar 2. Hasil Kesepakatan Jadwal Konsultasi dengan Mentor

3. Melaksanakan konsultasi dengan mentor untuk kegiatan habituasi

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 24 September 2025, penulis melakukan konsultasi kepada mentor terkait dengan kegiatan yang akan dilakukannya dimulai dari menjelaskan kegiatan selama habituasi dan menjelaskan terkait isi materi dari podcast serta leaflet okupasi terapi, ketika konsultasi mentor mengarahkan untuk melanjutkan kegiatan dan menyelesaikan dengan baik apabila leaflet sudah selesai dapat diberikan kembali kepada mentor untuk meminta pendapat dan masukannya. Adapun keterkaitan nilai Ber-AKHLAK terhadap tahapan kegiatan 3, yaitu:

- a) **Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin, dan berintegritas tinggi)**, saya telah melaksanakan konsultasi dengan mentor yang mencerminkan sikap tanggung jawab dan kesungguhan dalam melaksanakan tugas sesuai aturan
- b) **Harmonis (Membangun lingkungan kerja yang kondusif)**, saya telah melaksanakan konsultasi dengan mentor dan membangun komunikasi yang baik serta menciptakan suasana yang kondusif
- c) **Kolaboratif (Menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama)**, saya telah melaksanakan konsultasi kepada mentor sebagai bentuk kerja sama serta memanfaatkan keahlian mentor untuk mencapai tujuan bersama serta mengedepankan pelayanan
- d) **Kompeten (Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik)**, saya telah melaksanakan konsultasi dengan mentor untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan kualitas kerja secara profesional
- e) **Loyal (Menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, instansi, dan negara)**, saya telah melakukan konsultasi dua arah dengan mentor, bersikap sopan dan santun serta menghargai pendapat,

ide, dan saran dari mentor. Kemudian, saya dapat berkomitmen untuk menjaga nama baik instansi, mentor maupun rekan kerja dengan melakukan habituasi sebaik-baiknya dan mengutamakan keberhasilan kegiatan habituasi.



Gambar 3. Konsultasi dengan mentor

CATATAN HASIL KONSULTASI

Hari : Rabu
Tanggal : 24 September 2025
Tempat : Ruang Kabid Penunjang Medis dan Non Medis Rumah Sakit Umum
Daerah Kota Dumai

Catatan hasil konsultasi sebagai berikut:

1. Buat leaflet sesuai dengan acuan temanya, setelah leaflet selesai tunjukkan ke mentor
2. Lanjutkan kegiatan sesuai SOP

Kabid Penunjang Medis
dan Non Medis



Irfan Wahyudi, SKM., M.Kes.
NIP. 19790402 199803 1 002

Dumai, 24 September 2025
Peserta Latsar



Annisa Wahyuni, A.Md.O.T.
NIP. 20020124 202504 2 002

Gambar 4. Catatan Hasil Konsultasi

Lampiran 2. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-2

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No. 2	Penyusunan rancangan untuk mencari materi tentang okupasi terapi Tahapan Kegiatan: 1. Mengidentifikasi kebutuhan materi tentang okupasi terapi 2. Melakukan pencarian dan menentukan sumber referensi materi okupasi terapi 3. Menyusun rancangan untuk mencari materi tentang okupasi terapi
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	29 September s/d 03 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Dokumentasi menulis kebutuhan materi okupasi terapi 2. Output daftar kebutuhan materi 3. Dokumentasi mencari referensi dari materi okupasi 4. Output dokumen referensi materi okupasi terapi 5. Dokumentasi sedang mengetik materi okupasi terapi 6. Output bahan materi okupasi terapi
Uraian Kegiatan yang dilaksanakan: Pada kegiatan 2, yaitu penyusunan rancangan untuk mencari materi tentang okupasi terapi dilaksanakan pada tanggal 29 September s/d 03 Oktober 2025. Kegiatan ini memiliki tiga tahapan dalam pelaksanaannya, dengan uraian kegiatan sebagai berikut: 1. Mengidentifikasi kebutuhan materi tentang okupasi terapi	

Kegiatan ini dilaksanakan pada Senin, 29 September 2025. Pada tahapan pertama dari kegiatan kedua, penulis menyusun daftar kebutuhan materi okupasi terapi dengan membaginya menjadi tiga bagian, yaitu materi pengantar, materi edukasi untuk tenaga medis, serta media dan alat bantu. Setelah itu, daftar kebutuhan materi dipindahkan penulis ke dokumen word dan diurutkan secara terperinci. Adapun keterkaitan nilai Ber-AKHLAK terhadap tahapan kegiatan 1, yaitu:

- a) **Berorientasi pelayanan (Melakukan perbaikan tiada henti)**, saya dapat melakukan perbaikan materi tiada henti dengan mengidentifikasi materi sesuai kebutuhan
- b) **Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin, dan berintegritas tinggi)**, saya telah melakukan identifikasi materi okupasi terapi secara cermat dengan memeriksa kembali kebutuhan yang diperlukan
- c) **Kompeten (Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik)**, saya dapat meningkatkan pengetahuan dengan mengumpulkan materi untuk memperoleh kualitas terbaik.



Gambar 1. Dokumentasi menulis kebutuhan materi okupasi terapi

DAFTAR KEBUTUHAN MATERI

Nama : Annisa Wahyuni, A.Md.O.T.
 Hari, Tanggal : Senin, 29 September 2025
 Kegiatan : Mencari daftar kebutuhan materi okupasi terapi

Adapun daftar kebutuhan materi okupasi terapi, sebagai berikut:

1. Materi pengantar
 - a) Definisi okupasi terapi
 - b) Tujuan okupasi terapi
 - c) Peran okupasi terapi
 - d) Ruang lingkup pelayanan okupasi terapi
 - e) Sasaran pasien okupasi terapi
2. Materi edukasi untuk tenaga medis
 - a) Indikasi rujukan ke okupasi terapi
 - b) Penanganan okupasi terapi
 - c) Alur pelayanan pasien
 - d) Manfaat terapi dalam meningkatkan kemandirian
 - e) Contoh kasus dan aktivitas okupasi terapi
3. Media dan alat bantu
 - a) Podcast
 - b) Leaflet

Kabid Penunjang Medis
dan Non Medis



Irfan Wahyudi, SKM., M.Kes.
NIP. 19790402 199803 1 002

Dumai, Oktober 2025
Peserta Latsar



Annisa Wahyuni, A.Md.O.T.
NIP. 20020124 202504 2 002

Gambar 2. Output Daftar Kebutuhan Materi

2. Melakukan pencarian dan menentukan sumber referensi materi okupasi terapi

Kegiatan ini dilaksanakan pada Selasa, 30 September 2025. Pada tahapan kedua kegiatan 2, penulis mencari dan menentukan sumber referensi terkait okupasi terapi dan mendapatkan empat sumber referensi dari materi okupasi terapi. Adapun keterkaitan nilai Ber-AKHLAK terhadap tahapan kegiatan 2, yaitu:

- a) **Berorientasi pelayanan (Memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat)**, saya dapat mengumpulkan referensi materi okupasi yang akurat, aktual, dan sesuai kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan

- b) **Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin, dan berintegritas tinggi)** saya dapat memilih sumber referensi yang valid dari jurnal, buku, dan pedoman resmi agar dapat dipertanggungjawabkan
- c) **Kompeten (Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik),** saya dapat mencari dan menentukan sumber referensi untuk menghasilkan aktualisasi yang berkualitas.



Gambar 3. Dokumentasi mencari referensi dari materi okupasi

DOKUMEN REFERENSI MATERI OKUPASI TERAPI

Nama : Annisa Wahyuni, A.Md.O.T.
 Hari, Tanggal : Selasa, 30 September 2025
 Kegiatan : Mencari referensi mengenai okupasi

REFERENSI MATERI OKUPASI TERAPI

1. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 76 Tahun 2014 Tentang Standar Pelayanan Terapi Okupasi
2. World Federation of Occupational Therapists (WFOT). (2025). *Definition of Occupational Therapy*
3. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 571/Menkes/SK/VI/2008 Tentang Standar Profesi Okupasi Terapi
4. Case-Smith, J., & O'Brien, J. C. (2010). *Occupational Therapy for Children* (S. Bazyk, Ed.; Sixth).

Dumai, Oktober 2025
Peserta Latsar

Kabid Penunjang Medis
dan Non Medis



Irfan Wahyudi, SKM., M.Kes.
NIP. 19790402 199803 1 002

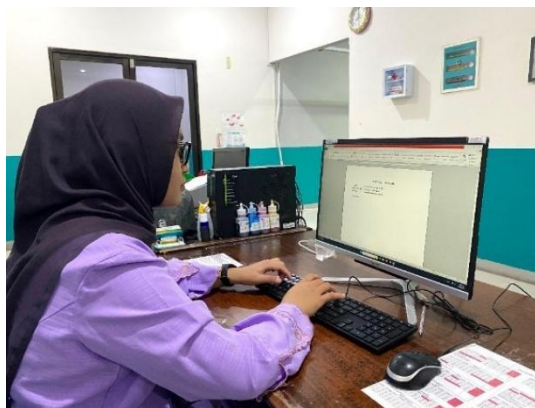


Annisa Wahyuni, A.Md.O.T.
NIP. 20020124 202504 2 002

Gambar 4. Output dari dokumen referensi materi okupasi terapi

3. Menyusun rancangan untuk mencari materi tentang okupasi terapi
Kegiatan ini dilaksanakan pada Jum'at, 03 Oktober 2025. Penulis menyusun materi okupasi terapi berdasarkan daftar kebutuhan materi dan sumber referensi. Setelah itu, penulis menjelaskan dari setiap materi serta menyusunnya dalam dokumen Word dengan pembahasan yang informatif dan mudah dipahami. Adapun keterkaitan nilai Ber-AKHLAK terhadap tahapan kegiatan 3, yaitu:

- a) **Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin, dan berintegritas tinggi)**, saya dapat menyusun bahan materi secara sistematis dan bertanggung jawab untuk menghindari perubahan materi
- b) **Kompeten (Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik)**, saya dapat membuat bahan materi dengan hasil terbaik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga menghasilkan aktualisasi yang sesuai kebutuhan.
- c) **Adaptif (Cepat menyesuaikan diri menghadapi perubahan)**, saya dapat menyusun bahan materi menggunakan word agar mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan
- d) **Kolaboratif (Memberikan kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi)**, saya dapat berdiskusi dengan teman sejawat terkait penyusunan materi serta menerima masukan dengan baik.



Gambar 5. Dokumentasi sedang mengetik materi okupasi terapi

DOKUMEN MATERI OKUPASI TERAPI	
Nama	: Annisa Wahyuni, A.Md.O.T.
Hari, Tanggal	: Jum'at, 3 Oktober 2025
Kegiatan	: Mencari referensi mengenai okupasi
MATERI OKUPASI TERAPI	
A. Definisi	
Okupasi terapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang menggunakan aktivitas bermakna (okupasi) secara terpadu untuk membantu pasien mencapai kemandirian, meningkatkan fungsi, dan berpartisipasi optimal dalam kehidupan sehari-hari.	
B. Tujuan	
a) Meningkatkan kemandirian dalam aktivitas kehidupan sehari-hari (<i>Activity Daily Living</i>), seperti makan, mandi, berpakaian, dan lain-lain b) Mengembangkan kemampuan motorik, sensorik, kognitif, dan psikososial agar pasien mampu menjalankan aktivitas bermakna c) Meningkatkan fungsi tubuh melalui latihan fungsional, modifikasi alat bantu, dan modifikasi lingkungan d) Mendukung rehabilitasi fisik maupun mental e) Meningkatkan partisipasi sosial dan kualitas hidup pasien	
C. Peran Okupasi Terapi	
a) Melatih keterampilan aktivitas sehari-hari b) Menyediakan alat modifikasi dan adaptasi lingkungan c) Memberikan aktivitas terapi untuk meningkatkan kemandirian dalam aktivitas sehari-hari d) Memberikan edukasi kepada pasien, keluarga, tenaga medis, dan <i>caregiver</i> mengenai strategi kemandirian e) Melakukan kolaborasi dengan tim medis, seperti dokter, fisioterapi, psikolog, perawat, dan lain-lain	
D. Pelayanan Okupasi Terapi	
a) Geriatri atau pasien dewasa; stroke, demensia, fraktur, dan lain-lain b) Pediatri atau pasien anak; keterlambatan tumbuh kembang, autisme, down syndrome, permasalahan motorik dan sensorik, dan lain-lain c) Psikososial atau gangguan jiwa; skizofrenia, depresi, dan gangguan kecemasan	
E. Manfaat terapi dalam meningkatkan kemandirian	
a) Pasien lebih mandiri dalam aktivitas sehari-hari b) Meningkatkan kualitas hidup dan partisipasi sosial c) Mengurangi ketergantungan pada keluarga atau <i>caregiver</i> d) Membantu pemulihan kesehatan mental pasien	
F. Alur pelayanan okupasi terapi	
a) Rujukan dari dokter spesialis atau tenaga medis lainnya b) Asesmen okupasi terapi c) Penegakan diagnosis terapi okupasi d) Tujuan terapi okupasi e) Intervensi sesuai kebutuhan pasien f) Evaluasi dan tindak lanjut dari kebutuhan pasien g) Dokumentasi	
G. Contoh kasus okupasi terapi serta tindakannya	
Pasien stroke non-hemoragik yang bernama Tn. A, usia 58 tahun, keluhan utama lemah sisi kanan tubuh (<i>hemiparesis</i>), sulit berbicara (<i>afasia ringan</i>), dan tidak mandiri dalam aktivitas sehari-hari. Sebelumnya pasien bekerja sebagai guru saat ini pasien tidak bisa menulis dan mengajar. Analisis aktivitas: Pasien kesulitan melakukan aktivitas sehari-hari, seperti makan, berpakaian, dan aktivitas motorik halus sehingga kekuatan otot di area tangan kanan mengalami kelemahan. Saat ini pasien tidak bisa untuk menulis.	
Intervensi okupasi terapi:	
a) Latihan menggunakan tangan kiri sebagai kompensasi b) Memberikan alat modifikasi alat bantu makan dengan memberikan pemberat pada gagang sendok c) Melakukan latihan koordinasi 2 tangan d) Melakukan latihan berpakaian dengan teknik satu tangan e) Melakukan latihan menulis dengan tangan kiri dengan bantuan minimal f) Melakukan latihan motorik halus secara bertahap.	
Mengetahui, Kabid Penunjang Medis dan Non Medis	Dumai, 3.. Oktober 2025 Peserta Latsar
	
<u>Irjen Wahyudi, SKM., M.Kes.</u> NIP. 19790402 199803 1 002	<u>Annisa Wahyuni, A.Md.O.T.</u> NIP. 20020124 202504 2 002

Gambar 6. Output bahan materi okupasi terapi

Lampiran 3. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-3

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No. 3	Pelaksanaan edukasi melalui podcast di YouTube RSUD Kota Dumai Tahapan Kegiatan: 1. Menghubungi penanggung jawab podcast di PKRS 2. Menentukan jadwal podcast edukasi bersama pihak PKRS 3. Melakukan konsultasi dengan Kepala Instalasi PKRS 4. Membuat daftar pertanyaan yang sesuai dengan topik podcast
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	06 Oktober s/d 16 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Output percakapan WhatsApp dengan penanggung jawab podcast 2. Output jadwal podcast edukasi 3. Dokumentasi sedang konsultasi dengan Kepala Instalasi PKRS 4. Output hasil konsultasi dengan Kepala Instalasi PKRS 5. Dokumentasi sedang mengetik daftar pertanyaan podcast 6. Output daftar pertanyaan podcast edukasi
Uraian Kegiatan yang dilaksanakan: Pada kegiatan 3, yaitu pelaksanaan edukasi melalui podcast di YouTube RSUD Kota Dumai dilaksanakan pada tanggal 06 Oktober s/d 16 Oktober	

2025. Kegiatan yang dilakukan pada minggu ke-3 terdapat tiga tahapan yang dilaksanakan, dengan uraian kegiatan sebagai berikut:

1. Menghubungi penanggung jawab podcast di PKRS

Kegiatan ini dilaksanakan pada Senin, 06 Oktober 2025. Pada tahapan pertama dari kegiatan ketiga, penulis menghubungi penanggung jawab podcast di PKRS melalui WhatsApp di mana penulis memperkenalkan dirinya, menjelaskan maksud dan tujuan untuk melakukan edukasi tentang okupasi terapi di podcast PKRS. Setelah itu, penanggung jawab podcast di PKRS menentukan tempat untuk melaksanakan podcastnya. Adapun keterkaitan nilai Ber-AKHLAK terhadap tahapan kegiatan 1, yaitu:

- a) **Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin, dan berintegritas tinggi)**, saya dapat menghubungi penanggung jawab podcast dari PKRS secara cermat, seperti berhati-hati dalam menyampaikan pesan
- b) **Harmonis (Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya)**, saya telah menjalin komunikasi dengan sopan serta menghargai keputusan dari penanggung jawab podcast di PKRS
- c) **Adaptif (Bertindak proaktif)**, saya telah bertindak proaktif dengan melakukan inisiatif untuk menghubungi penanggung jawab podcast di PKRS
- d) **Kolaboratif (Memberikan kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi)**, saya dapat membangun kerja sama dengan pihak PKRS untuk dapat berkontribusi dalam kegiatan edukasi.



Gambar 1. Output percakapan WhatsApp dengan penanggung jawab podcast

2. Menentukan jadwal podcast edukasi bersama pihak PKRS

Kegiatan ini dilaksanakan pada Senin, 06 Oktober 2025. Pada tahapan kedua kegiatan 3, penulis menentukan jadwal podcast bersama pj promkes sesuai dengan kesepakatan bersama antara penulis dan tim PKRS. Untuk jadwal podcast nya di tanggal 10 Oktober 2025, jam 08.00 WIB di ruangan Instalasi Rehabilitasi Medik. Adapun keterkaitan nilai Ber-AKHLAK terhadap tahapan kegiatan 2, yaitu:

- a) **Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin, dan berintegritas tinggi)**, saya dapat menentukan jadwal podcast dengan tim PKRS secara jelas dan tepat waktu menunjukkan sikap bertanggung jawab dan disiplin waktu
- b) **Harmonis (Membangun lingkungan kerja yang kondusif)**, saya dapat berkomunikasi dengan sopan dan jelas kepada tim PKRS untuk menjaga ketepatan jadwal serta menciptakan suasana yang kondusif
- c) **Adaptif (Cepat menyesuaikan diri menghadapi perubahan)**, saya telah menentukan jadwal berdasarkan keputusan bersama

dengan tim PKRS serta mencatatnya di google kalender agar pelaksanaan edukasi tidak terlewat dan dapat menyesuaikan dengan perkembangan teknologi



Gambar 2. Output jadwal podcast edukasi

3. Melakukan konsultasi dengan Kepala Instalasi PKRS

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 07 Oktober 2025. Penulis melakukan konsultasi dengan Kepala Instalasi PKRS terkait rencana podcast edukasi tentang okupasi terapi. Dalam konsultasi tersebut, penulis menyampaikan gambaran umum mengenai okupasi terapi dan meminta masukan terkait pelaksanaan podcast edukasi kepada Ibu Elvi Sahara selaku Kepala Instalasi PKRS. Berdasarkan hasil konsultasi, penulis diminta melaksanakan podcast sesuai dengan kesepakatan bersama penanggung jawab podcast serta menyampaikan informasi secara informatif. Adapun keterkaitan nilai Ber-AKHLAK terhadap tahapan kegiatan 3, yaitu:

- a) **Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin, dan berintegritas tinggi)**, saya telah melaksanakan konsultasi dengan Kepala Instalasi PKRS yang

mencerminkan sikap tanggung jawab dan kesungguhan dalam melaksanakan tugas sesuai aturan

- b) **Harmonis (Membangun lingkungan kerja yang kondusif)**, saya telah melaksanakan konsultasi dengan Kepala Instalasi PKRS dan membangun komunikasi yang baik serta menciptakan suasana yang kondusif
- c) **Kolaboratif (Menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama)**, saya telah melaksanakan konsultasi kepada Kepala Instalasi PKRS sebagai bentuk kerja sama serta memanfaatkan keahlian Kepala Instalasi PKRS untuk mencapai tujuan bersama serta mengedepankan edukasi melalui media sosial
- d) **Kompeten (Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik)**, saya telah melaksanakan konsultasi dengan Kepala Instalasi PKRS untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan kualitas kerja secara profesional
- e) **Loyal (Menjaga nama baik sesama ASN, Pimpinan, Instansi, dan Negara)**, saya telah melakukan konsultasi dua arah dengan Kepala Instalasi PKRS, bersikap sopan dan santun serta menghargai pendapat, ide, dan saran dari mentor. Kemudian, saya berkomitmen untuk menjaga nama baik instansi, Kepala Instalasi PKRS maupun rekan kerja dengan melakukan habituasi sebaik-baiknya dan mengutamakan keberhasilan kegiatan habituasi



Gambar 3. Dokumentasi sedang konsultasi dengan Kepala Instalasi PKRS

CATATAN HASIL KONSULTASI

Hari : Selasa
Tanggal : 07 Oktober 2025
Tempat : Ruangan PKRS Rumah Sakit Umum Daerah Kota Dumai

Catatan hasil konsultasi sebagai berikut:

1. Menentukan jadwal podcast sesuai dengan kesepakatan bersama penanggung jawab podcast 2. Menyampaikan informasi edukasi secara informatif
--

Dumai, 07 Oktober 2025

Mengetahui,
Kepala Instalasi PKRS

Peserta Latsar

[Signature]
dr. Elvi Sahara
NIP. 19670730 200112 2 001

[Signature]
Annisa Wahyuni, A.Md.O.T.
NIP. 20020124 202504 2 002

Gambar 4. Catatan hasil konsultasi

4. Membuat daftar pertanyaan yang sesuai dengan topik podcast

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 07 s/d 08 Oktober 2025. Penulis menyusun daftar pertanyaan yang sesuai dengan topik pembahasan, yaitu tentang pengetahuan okupasi terapi kepada tenaga medis. Untuk daftar pertanyaannya menjelaskan tentang apa itu okupasi terapi, peran, ruang lingkup dan fokus dari okupasi serta contoh kasus dan

tindakan okupasi terapi. Adapun keterkaitan nilai Ber-AKHLAK terhadap tahapan kegiatan 4, yaitu:

- a) **Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin, dan berintegritas tinggi)**, saya telah membuat daftar pertanyaan secara relevan, logis, dan berbasis fakta yang sesuai dengan topik pembahasan sehingga pertanyaan tersebut dapat dipertanggung jawabkan
- b) **Kompeten (Membantu orang lain belajar)**, saya telah mencari informasi mengenai kebutuhan topik sebelum menyusun pertanyaan agar podcast edukasi dapat membantu tenaga medis meningkatkan pengetahuan tentang okupasi terapi
- c) **Adaptif (Terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas)**, saya mampu menyesuaikan pertanyaan dengan topik pembahasan serta terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas dalam penyusunan materi



Gambar 5. Dokumentasi sedang mengetik daftar pertanyaan podcast

DAFTAR PERTANYAAN PODCAST	
Nama	: Annisa Wahyuni, A.Md.O.T.
Tanggal Pelaksanaan	: 07 s/d 08 Oktober 2025
Tempat	: Instalasi Rehabilitasi Medik
Keterangan :	
A : Pewawancara	
B : Narasumber	
A : Apa itu okupasi terapi? B : Okupasi terapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang menggunakan aktivitas bermakna (okupasi) untuk membantu pasien mencapai kemandirian, meningkatkan fungsi, dan berpartisipasi optimal dalam kehidupan sehari-hari. Okupasi terapi merupakan salah satu pelayanan dari rehabilitasi medik, seperti yang kita ketahui pelayanan rehabilitasi medik terdiri dari okupasi terapi, fisioterapi, terapi wicara, dan orthosis prostetik. A : Ohh berarti okupasi terapi sama fisioterapi beda ? B : Iyaa tentu jelas berbeda kak, selama nisa disini emang ada beberapa tenaga kesehatan yang belum mengetahui apa itu okupasi dan lingkup pekerjaannya seperti apa A : Nah, tadi kita sudah bahas tentang apa itu okupasi terapi dan perannya di rumah sakit. Sekarang penasaran nih , sebenarnya siapa aja sih yang bisa ditangani oleh okupasi terapi? Apakah hanya untuk orang yang punya disabilitas saja? B : Jadi sebenarnya, ruang lingkup pekerjaan okupasi terapi sendiri ada di anak/pediatri, dewasa/ geriatri, dan kejiwaan/ psikososial. Untuk kasus anak, selain menangani anak berkebutuhan khusus okupasi terapi juga menangani permasalahan tumbuh kembang, kesulitan belajar, kurang fokus, dan hiperaktif.. Dewasa atau geriatric menangani pasien stroke, fraktur, atau gangguan saraf yang terhambat pada aktivitas sehari-harinya, seperti makan, berpakaian, mandi, dan lain-lain. Kemudian, psikososial atau kejiwaan, disini okupasi terapi berfokus untuk membantu pasien dengan gangguan mental agar bisa berfungsi dan beraktivitas dengan lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Jadi bukan hanya fokus pada emosinya, tapi juga bagaimana pasien bisa kembali menjalankan rutinitas, berinteraksi sosial, dan mandiri. A : Menarik banget. Kalau boleh tahu, pasien seperti apa aja yang termasuk dalam kategori psikososial atau kejiwaan ini? B : Biasanya pasien yang okupasi terapi tangani, seperti pasien skizofrenia, depresi berat, bipolar, kecemasan serta remaja atau dewasa muda yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian sosial, stres, atau isolasi sosial. memindahkan gelas dari bawah ke atas secara bertujuan. Untuk pasien bisa produktif lagi sebagai guru bisa melakukan latihan menulis dengan tangan kiri dan bantuan minimal.	
A : Nah, mungkin banyak yang masih bingung ya, apa sih bedanya okupasi terapi sama fisioterapi? B : Betul banget. Sekilas memang mirip, tapi secara fokus dan lingkup pekerjaannya berbeda. Kalau fisioterapi itu lebih menekankan pada pemulihan fungsi fisik dan kemampuan gerak tubuh. Misalnya, melatih otot, sendi, atau keseimbangan supaya pasien bisa bergerak normal lagi A : Oke, jadi lebih ke latihan fisik dan gerak, ya? B : Iyaa betul, okupasi terapi sendiri lebih berfokus bagaimana pasien bisa kembali melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri, misalnya setelah tangan pasien bisa digerakkan oleh fisioterapi, nahh disini okupasi terapi berperan untuk melatih kegiatan yang bermakna agar bisa dilakukan secara mandiri seperti makan atau berpakaian secara mandiri A : Kalau dari sisi peran, apa sih tugas utama seorang okupasi terapis di rumah sakit? B : Untuk peran okupasi sendiri dapat melatih kemandirian dalam aktivitas sehari-hari, menyediakan alat modifikasi, mengatur lingkungan pasien, memberikan edukasi dan koordinasi kepada keluarga, lingkungan, dan caregiver pasien A : Kalau ada pasien yang mau menjalani terapi di bagian okupasi terapi, bagaimana alur pelayanannya? B : Biasanya, alurnya dimulai dari rujukan dokter atau tenaga medis lainnya. Setelah itu, pasien datang ke bagian okupasi terapi untuk melakukan asesmen dari hasil asesmen terapis memberikan diagnosa okupasi terapi. Kemudian, terapis menentukan rencana terapi dan melakukan tindakan sesuai dengan permasalahan pasien. Setelah melakukan terapi sesuai dengan ketentuannya, terapis dapat memberikan evaluasi dan tindak lanjut dari kebutuhan pasien A : Ohhh, berarti alur pelayanannya terstruktur yaa.... A : Supaya pendengar kita lebih paham, boleh nggk kasih contoh kasus nyata yang pernah ditangani oleh okupasi terapi, dan seperti apa tindakan atau terapinya? B : Disini nisa ambil contoh kasus nya pasien stroke karena melihat gambaran kasus yang terbanyak di RSUD pasien stroke. Pasien stroke non-hemoragik yang bernama Tn. A, usia 58 tahun, keluhan utama lemah sisi kanan tubuh (hemiparesis), sulit berbicara (afasia ringan), dan tidak mandiri dalam aktivitas sehari-hari. Sebelumnya pasien bekerja sebagai guru saat ini pasien tidak bisa menulis dan mengajar. Disini okupasi terapi, membantu pasien dengan latihan aktivitas sehari-hari secara bertahap, seperti makan dengan membuat penyangga pada gagang sendok agar memudahkan pasien untuk memegang sendoknya. Kemudian, melakukan aktivitas motorik halus, seperti	
Mengetahui Kabid Penunjang Medis dan Non Medis  Irfan Wahyudi, SKM., M.Kes. NIP. 19790402 199803 1 002 Dumai, 08. Oktober 2025 Peserta Latsar  Annisa Wahyuni, A.Md.O.T. NIP. 20020124 202504 2 002	

Gambar 6. Output daftar pertanyaan podcast edukasi

Lampiran 4. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-4

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No. 3	Pelaksanaan edukasi melalui podcast di YouTube RSUD Kota Dumai Tahapan Kegiatan: 1. Melaksanakan edukasi melalui podcast di youtube PKRS
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	06 Oktober s/d 16 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Dokumentasi podcast bersama PKRS 2. Output hasil video edukasi di youtube beserta linknya
Uraian Kegiatan yang dilaksanakan: Pada kegiatan 3, yaitu pelaksanaan edukasi melalui podcast di youtube PKRS dilaksanakan pada tanggal 06 Oktober s/d 16 Oktober 2025. Kegiatan yang dilakukan pada minggu ke-4 terdapat satu tahapan kegiatan yang dilaksanakan, dengan uraian kegiatan sebagai berikut: 1. Melaksanakan edukasi melalui podcast di YouTube RSUD Kota Dumai Kegiatan pembuatan video podcast bersama tim PKRS dilaksanakan pada Rabu, 10 Oktober 2025, sedangkan unggahan podcast edukasi di YouTube dilakukan pada Rabu, 15 Oktober 2025. Pada tahapan kelima kegiatan ketiga, penulis melaksanakan podcast dengan menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh moderator serta menyampaikan informasi secara jelas dan informatif. Selanjutnya, penulis mengajak pendengar untuk mengenal lebih dalam tentang okupasi terapi. Video podcast edukasi tersebut kemudian diunggah di kanal YouTube RSUD Kota Dumai melalui tautan berikut: https://youtu.be/WH6hdH2mMrw. Adapun keterkaitan nilai Ber-AKHLAK terhadap tahapan kegiatan 1, yaitu:	

- a) **Kompeten (Membantu orang lain belajar)**, saya dapat membuat video edukasi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tenaga medis tentang pelayanan okupasi terapi
- b) **Harmonis (Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya)**, saya telah bekerja sama dengan tim PKRS secara terbuka serta menerima setiap pendapat dan saran yang diberikan tanpa melihat latar belakang orangnya
- c) **Adaptif (Terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas)**, saya dapat memanfaatkan platform digital, seperti YouTube sebagai sarana untuk berinovasi dan mengembangkan kreativitas melalui podcast edukasi
- d) **Kolaboratif (Memberikan kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi)**, saya telah melibatkan tim PKRS untuk berkontribusi dalam konten edukasi melalui podcast yang ditayangkan serta melibatkan rekan sejawat untuk memberikan pendapat dan saran.



Gambar 1. Dokumentasi podcast bersama PKRS



Gambar 2. Output hasil video edukasi di youtube beserta linknya

Lampiran 5. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-5

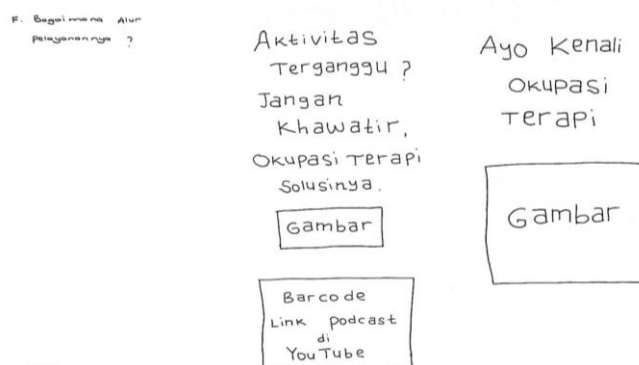
a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No. 4	Pemberian leaflet yang menjelaskan tentang okupasi terapi Tahapan Kegiatan: 1. Menyusun materi leaflet tentang okupasi terapi 2. Melakukan proses editing leaflet menggunakan media canva
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	20 Oktober 2025 s/d 31 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Dokumentasi sedang merancang materi leaflet 2. Output draft rancangan materi leaflet 3. Dokumentasi sedang proses editing leaflet 4. Output desain leaflet yang final (berbentuk soft copy)
Uraian Kegiatan yang dilaksanakan: Pada kegiatan 4, yaitu pemberian leaflet yang menjelaskan tentang okupasi terapi dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober s/d 31 Oktober 2025. Kegiatan yang dilakukan pada minggu ke-5 terdapat dua tahapan kegiatan yang dilaksanakan, dengan uraian kegiatan sebagai berikut: 1. Menyusun materi leaflet tentang okupasi terapi Kegiatan ini dilaksanakan pada Selasa, 21 Oktober 2025. Pada tahapan pertama dari kegiatan keempat, penulis merancang sketsa materi leaflet dengan menjelaskan tentang materi okupasi terapi. Adapun keterkaitan nilai Ber-AKHLAK terhadap tahapan kegiatan 1, yaitu:	

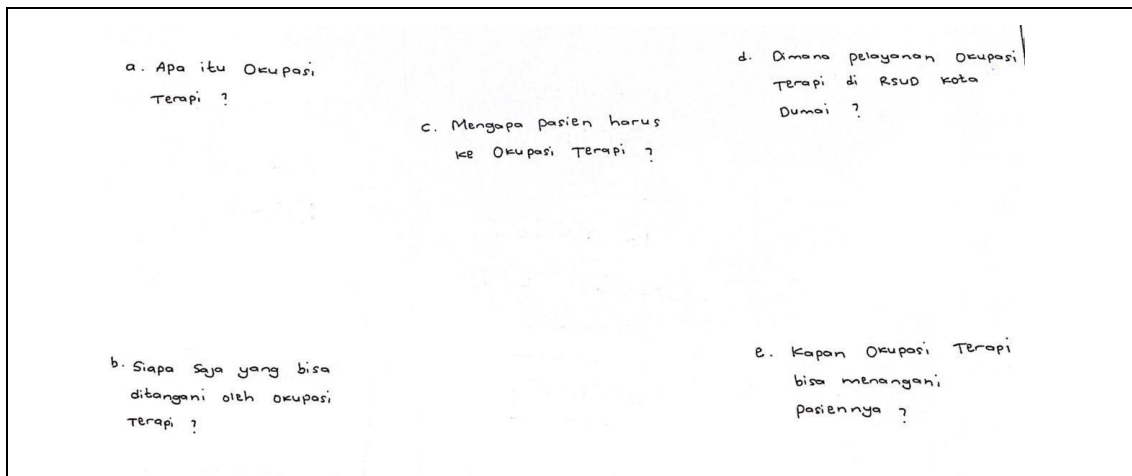
- a) **Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin, dan berintegritas tinggi)**, saya telah menyusun bahan materi leaflet secara sistematis dan bertanggung jawab untuk menghindari perubahan materi
- b) **Kompeten (Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik)**, saya telah membuat bahan materi leaflet dengan hasil terbaik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga menghasilkan rancangan yang sesuai kebutuhan
- c) **Kolaboratif (Memberikan kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi)**, saya melakukan diskusi dengan teman sejawat terkait penyusunan tata letak materi leaflet serta menerima masukan dengan baik.



Gambar 1. Dokumentasi sedang merancang materi leaflet



Gambar 2. Output draft materi leaflet



Gambar 2.1 Output draft materi leaflet

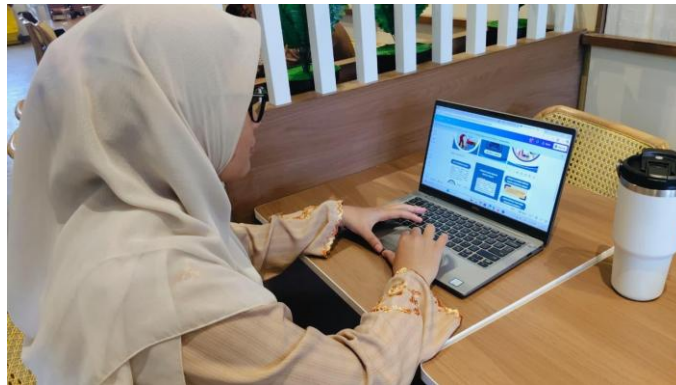
2. Melakukan proses editing leaflet menggunakan media canva

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 21 s/d 23 Oktober 2025. Pada tahap kedua dari kegiatan keempat, penulis melakukan proses editing leaflet menggunakan media canva sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Selanjutnya, penulis menyesuaikan hasil editing dengan pembahasan materi tentang pengenalan okupasi terapi bagi tenaga medis, sehingga penjelasan dalam leaflet disajikan secara informatif dan menarik. Adapun keterkaitan nilai Ber-AKHLAK terhadap tahapan kegiatan 1, yaitu:

- a) **Berorientasi pelayanan (Memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat)**, saya telah mengedit leaflet agar mudah dipahami oleh tenaga medis serta memenuhi kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan sesuai standar
- b) **Kompeten (Melakukan tugas dengan kualitas terbaik)**, saya telah menggunakan canva dalam mengedit leaflet agar lebih rapi, menarik, dan informatif sehingga menghasilkan kualitas yang terbaik
- c) **Adaptif (Terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas)**, saya dapat memanfaatkan teknologi digital, seperti canva untuk

mengembangkan kreativitas dan inovasi selama proses pembuatan leaflet

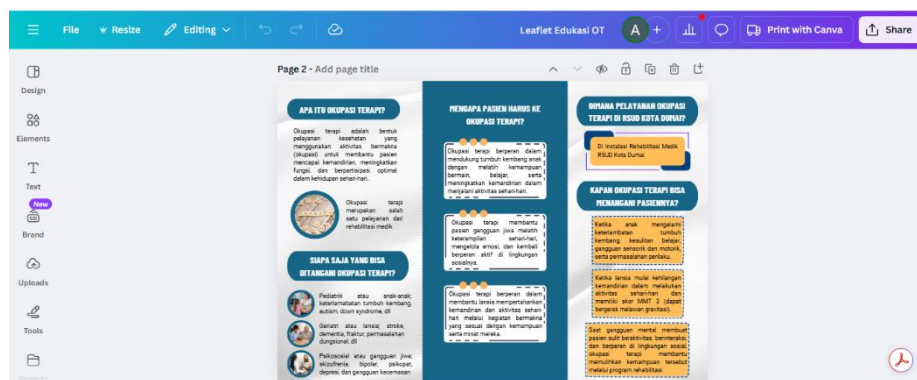
- d) **Kolaboratif (Memberikan kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi)**, saya telah melibatkan tim PKRS dan mentor untuk berkontribusi dalam proses pembuatan leaflet serta meminta saran dan masukan sebelum leaflet dicetak.



Gambar 3. Dokumentasi sedang proses editing leaflet



Gambar 4. Output desain leaflet yang final (berbentuk soft copy)



Gambar 4.1 Output desain leaflet yang final (berbentuk soft copy)

Judul Kegiatan No. 5	Pelaksanaan evaluasi melalui kuesioner post-test terkait okupasi terapi Tahapan Kegiatan: a. Membuat kuesioner post test sesuai dengan pengetahuan okupasi terapi
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	23 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Dokumentasi pembuatan kuesioner melalui google forms 2. Output catatan pertanyaan kuesioner
Uraian Kegiatan yang dilaksanakan: Pada kegiatan ke 5, yaitu pelaksanaan evaluasi melalui kuesioner post-test terkait okupasi terapi terdapat satu tahapan yang dilakukan di minggu ke-5 terlaksana pada tanggal 23 Oktober 2025, adapun uraian kegiatan sebagai berikut: a. Membuat kuesioner post-test sesuai dengan pengetahuan okupasi terapi Kegiatan ini dilaksanakan pada Kamis, 23 Oktober 2025. Pada tahapan pertama dari kegiatan kelima, penulis membuat list pertanyaan kuesioner, seperti nama, profesi, dan materi tentang pengenalan okupasi terapi terhadap tenaga medis. Adapun keterkaitan nilai Ber-AKHLAK terhadap tahapan kegiatan 1, yaitu: a) Berorientasi pelayanan (Ramah, cekatan, solutif, dan dapat diandalkan), saya telah membuat daftar pertanyaan post-test terkait pengetahuan okupasi terapi kepada dokter spesialis, untuk kedepannya agar memudahkan terapis mendapatkan pasien melalui pelayanan okupasi terapi b) Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan bertanggung jujur, jawab, cermat, disiplin, dan berintegritas tinggi), saya telah	

membuat daftar pertanyaan secara valid, objektif, dan bertanggung jawab atas pertanyaan yang dibuat

- c) **Kompeten (Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik)**, saya telah membuat kuesioner post-test untuk mengetahui sejauh mana dokter spesialis memahami okupasi terapi, sehingga dapat memberikan rujukan dan melaksanakan pelayanan.



Gambar 5. Dokumentasi pembuatan kuesioner melalui google forms

DAFTAR PERTANYAAN KUESIONER

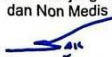
Nama : Annisa Wahyuni, A.Md.O.T.

Kegiatan : Daftar pertanyaan kuesioner post test

Adapun daftar pertanyaan kuesioner post test terkait pengenalan okupasi terapi terhadap tenaga medis, yaitu:

1. Identitas:
 - a. Nama
 - b. Profesi kesehatan
2. Materi
 - a. Apa itu okupasi terapi?
 - b. Apa tujuan utama dari pelaksanaan okupasi terapi bagi pasien?
 - c. Siapa saja yang bisa ditangani okupasi terapi?
 - d. Di mana pelayanan okupasi terapi di RSUD Kota Dumai?
 - e. Apakah okupasi terapi dan fisioterapi berbeda?

Kabid Penunjang Medis
dan Non Medis



Irfan Wahyudi, SKM., M.Kes.
NIP. 19790402 199803 1 002

Dumai, 23 Oktober 2025
Peserta Latsar



Annisa Wahyuni, A.Md.O.T.
NIP. 20020124 202504 2 002

Gambar 6. Catatan pertanyaan kuesioner

Lampiran 6. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-6

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No. 4	Pemberian leaflet yang menjelaskan tentang okupasi terapi Tahapan Kegiatan: 1. Memberikan leaflet yang menjelaskan tentang okupasi terapi
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	27 Oktober s/d 30 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Dokumentasi sedang memberikan leaflet 2. Output leaflet final okupasi terapi (berbentuk hard copy)
Uraian Kegiatan yang dilaksanakan: Pada kegiatan 4, yaitu pemberian leaflet yang menjelaskan tentang okupasi terapi dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober s/d 31 Oktober 2025. Untuk tahapan kegiatan ketiga terkait dari memberikan leaflet kepada tenaga medis, khususnya dokter spesialis dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober s/d 30 Oktober 2025, dengan uraian kegiatan sebagai berikut: 1. Memberikan leaflet yang menjelaskan tentang okupasi terapi Untuk kegiatan memberikan leaflet diberikan kepada 20 partisipasi dokter spesialis. Ketika memberikan leaflet kepada dokter spesialis, penulis dapat menjelaskan terlebih dahulu tentang okupasi terapi baik itu dari pengertian, tujuan, peran, ruang lingkup pekerjaannya, dan alur pelayanannya. Adapun keterkaitan nilai Ber-AKHLAK terhadap tahapan kegiatan 3, yaitu: a) Berorientasi pelayanan (Ramah, cekatan, solutif, dan dapat diandalkan), saya telah memberikan informasi yang bermanfaat	

kepada dokter spesialis terkait pengetahuan okupasi terapi secara solutif dengan memberikan leaflet

- b) **Harmonis (Meghargai setiap orang apapun latar belakangnya)**, saya telah menyampaikan edukasi melalui leaflet secara ramah dan menghargai respon dari penerima informasi
- c) **Kolaboratif (Memberikan kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi)**, saya telah bekerja sama dengan tim PKRS dan dokter spesialis untuk mendemonstrasikan leaflet.



Gambar 1. Dokumentasi sedang memberikan leaflet



Gambar 2. Output leaflet final okupasi terapi (berbentuk hard copy)



Gambar 2.1 Output leaflet final okupasi terapi (berbentuk hard copy)

Judul Kegiatan No. 5	Pelaksanaan evaluasi melalui kuesioner post-test terkait okupasi terapi Tahapan kegiatan: 1. Membagikan kuesioner post-test kepada dokter spesialis 2. Mengumpulkan dan menganalisis hasil evaluasi
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	27 Oktober s/d 31 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Dokumentasi membagikan barcode post-test 2. Output barcode kuesioner dan data yang mengisi post-test 3. Dokumentasi sedang membuat laporan evaluasi 4. Output laporan evaluasi.

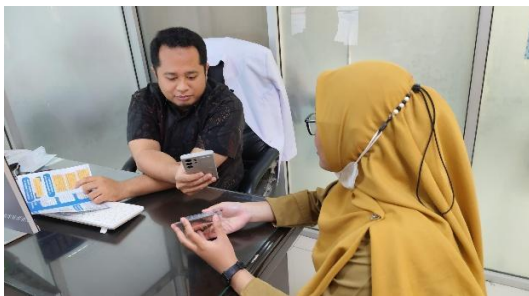
Uraian Kegiatan yang dilaksanakan:

Pada kegiatan ke-5, yaitu pelaksanaan evaluasi melalui kuesioner post-test terkait okupasi terapi dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober s/d 31 Oktober 2025. Kegiatan yang dilakukan pada minggu ke-6 terdapat dua tahapan yang dilaksanakan, dengan uraian kegiatan sebagai berikut:

1. Membagikan kuesioner post-test kepada dokter spesialis

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober s/d 30 Oktober 2025. Pada tahapan kedua dari kegiatan kelima, penulis membagikan kuesioner post-test kepada dokter spesialis dalam bentuk barcode untuk memudahkan proses pengisian. Setelah itu, penulis meminta dokter spesialis untuk mengisi kuesioner dan mendata hasil pengisian kuesioner. Adapun keterkaitan nilai Ber-AKHLAK terhadap tahapan kegiatan 2, yaitu:

- a) **Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin, dan berintegritas tinggi)**, saya telah membagikan kuesioner secara tepat waktu dan terdokumentasi agar hasil dapat dipertanggungjawabkan
- b) **Harmonis (Membangun lingkungan kerja yang kondusif)**, saya telah berkomunikasi secara sopan kepada dokter spesialis untuk membangun hubungan yang baik serta lingkungan kerja yang kondusif tanpa adanya konflik
- c) **Kolaboratif (Menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama)**. Saya telah bekerja sama dengan dokter spesialis untuk memastikan kuesioner diisi dengan baik agar tercapai tujuan bersama dalam memberikan pelayanan.





Gambar 3. Dokumentasi membagikan barcode post-test



Gambar 4. Output barcode kuesioner

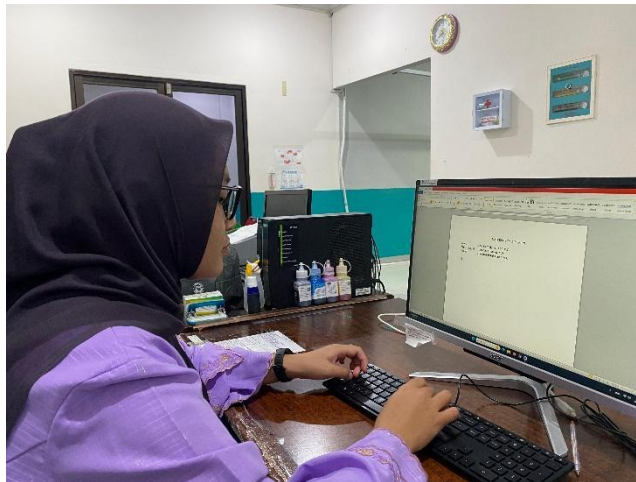
No	Nama	Profil Keahlian	Apakah okupasi terapi?	Apakah nama dari pelaksanaan okupasi terapi bagi pasien?	Sepe apa yang bisa dibantu okupasi terapi?	Di mana pelayanan okupasi terapi di RSUD Kota Dumai?	Apakah okupasi terapi dan okupasi terapi?	Score
1	Dr. Rizki Muhammad Ranianda Sp.N	Dokter spesialis neurologi	Pelayanan kesehatan yang menggunakan aktivitas bermakna (okupasi) untuk membantu pasien mencapai kemampuannya	Untuk meningkatkan kemandirian dan partisipasi pasien dalam kehidupan sehari-hari	Psikologi, genetika, dan psikologi	Instansi Rehabilitasi Medik	Ya	100 / 100
2	Dr. Denny Haryono Tubung Soetriso	Dokter spesialis Bedah	Pelayanan kesehatan yang menggunakan aktivitas bermakna (okupasi) untuk membantu pasien mencapai kemampuannya	Untuk meningkatkan kemandirian dan partisipasi pasien dalam kehidupan sehari-hari	Psikologi, genetika, dan psikologi	Instansi Rehabilitasi Medik	Ya	100 / 100
3	Dr. Sunardi, Sp.A	Dokter anak	Pelayanan kesehatan yang menggunakan aktivitas bermakna (okupasi) untuk membantu pasien mencapai kemampuannya	Untuk meningkatkan kemandirian dan partisipasi pasien dalam kehidupan sehari-hari	Psikologi, genetika, dan psikologi	Instansi Rehabilitasi Medik	Ya	100 / 100
4	Dr. Lenny Mulya, Sp.KJ	Psikiatri	Pelayanan kesehatan yang menggunakan aktivitas bermakna (okupasi) untuk membantu pasien mencapai kemampuannya	Untuk meningkatkan kemandirian dan partisipasi pasien dalam kehidupan sehari-hari	Psikologi, genetika, dan psikologi	Instansi Rehabilitasi Medik	Ya	100 / 100
5	Dr. Sasa Sikanah, Sp.A	Dokter spesialis anak	Pelayanan kesehatan yang menggunakan aktivitas bermakna (okupasi) untuk membantu pasien mencapai kemampuannya	Untuk meningkatkan kemandirian dan partisipasi pasien dalam kehidupan sehari-hari	Psikologi, genetika, dan psikologi	Instansi Rehabilitasi Medik	Ya	100 / 100
6	Dr. Hagus Anggrani, Sp.A	Dokter spesialis anak	Pelayanan kesehatan yang menggunakan aktivitas bermakna (okupasi) untuk membantu pasien mencapai kemampuannya	Untuk meningkatkan kemandirian dan partisipasi pasien dalam kehidupan sehari-hari	Psikologi, genetika, dan psikologi	Instansi Rehabilitasi Medik	Ya	100 / 100
7	Dr. Rudy Prasane, Sp.Rad	Dokter spesialis radiologi	Pelayanan kesehatan yang menggunakan aktivitas bermakna (okupasi) untuk membantu pasien mencapai kemampuannya	Untuk meningkatkan kemandirian dan partisipasi pasien dalam kehidupan sehari-hari	Psikologi, genetika, dan psikologi	Instansi Rehabilitasi Medik	Ya	100 / 100
8	Dr. Sri Mariani, Sp.Trf	Dokter spesialis fit	Pelayanan kesehatan yang menggunakan aktivitas bermakna (okupasi) untuk membantu pasien mencapai kemampuannya	Untuk meningkatkan kemandirian dan partisipasi pasien dalam kehidupan sehari-hari	Psikologi, genetika, dan psikologi	Instansi Rehabilitasi Medik	Ya	100 / 100
9	Dr. Zuhendi, Sp.B	Dokter spesialis bedah	Pelayanan kesehatan yang menggunakan aktivitas bermakna (okupasi) untuk membantu pasien mencapai kemampuannya	Untuk meningkatkan kemandirian dan partisipasi pasien dalam kehidupan sehari-hari	Psikologi, genetika, dan psikologi	Instansi Rehabilitasi Medik	Ya	100 / 100
10	Dr. Febrina, Sp.A.M.Sc	Dokter spesialis anestesi	Pelayanan kesehatan yang menggunakan aktivitas bermakna (okupasi) untuk membantu pasien mencapai kemampuannya	Untuk meningkatkan kemandirian dan partisipasi pasien dalam kehidupan sehari-hari	Psikologi, genetika, dan psikologi	Instansi Rehabilitasi Medik	Ya	100 / 100
11	Dr. Ivan Barar, Sp.OG	Dokter spesialis obgyn	Pelayanan kesehatan yang menggunakan aktivitas bermakna (okupasi) untuk membantu pasien mencapai kemampuannya	Untuk meningkatkan kemandirian dan partisipasi pasien dalam kehidupan sehari-hari	Psikologi, genetika, dan psikologi	Instansi Rehabilitasi Medik	Ya	100 / 100
12	Dr. Dina Ramay, Sp.Rad	Dokter spesialis radiologi	Pelayanan kesehatan yang menggunakan aktivitas bermakna (okupasi) untuk membantu pasien mencapai kemampuannya	Untuk meningkatkan kemandirian dan partisipasi pasien dalam kehidupan sehari-hari	Psikologi, genetika, dan psikologi	Instansi Rehabilitasi Medik	Ya	100 / 100
13	Dr. Eva Roswati, Sp.PD	Dokter spesialis penyakit dalam	Pelayanan kesehatan yang menggunakan aktivitas bermakna (okupasi) untuk membantu pasien mencapai kemampuannya	Untuk meningkatkan kemandirian dan partisipasi pasien dalam kehidupan sehari-hari	Psikologi, genetika, dan psikologi	Instansi Rehabilitasi Medik	Ya	100 / 100
14	Dr. Hega Poeslani, Sp.KK	Dokter spesialis kulit dan kelamin	Pelayanan kesehatan yang menggunakan aktivitas bermakna (okupasi) untuk membantu pasien mencapai kemampuannya	Untuk meningkatkan kemandirian dan partisipasi pasien dalam kehidupan sehari-hari	Psikologi, genetika, dan psikologi	Instansi Rehabilitasi Medik	Ya	100 / 100
15	Dr. Yula Nuzulita Kanti, Sp.PD	Dokter spesialis penyakit dalam	Pelayanan kesehatan yang menggunakan aktivitas bermakna (okupasi) untuk membantu pasien mencapai kemampuannya	Untuk meningkatkan kemandirian dan partisipasi pasien dalam kehidupan sehari-hari	Psikologi, genetika, dan psikologi	Instansi Rehabilitasi Medik	Ya	100 / 100
16	Dr. Hafza, Sp.IK	Dokter spesialis patologi klinik	Pelayanan kesehatan yang menggunakan aktivitas bermakna (okupasi) untuk membantu pasien mencapai kemampuannya	Untuk meningkatkan kemandirian dan partisipasi pasien dalam kehidupan sehari-hari	Psikologi, genetika, dan psikologi	Instansi Rehabilitasi Medik	Ya	100 / 100
17	Dr. Wati Luthi, Sp.OG	Dokter spesialis obgyn	Pelayanan kesehatan yang menggunakan aktivitas bermakna (okupasi) untuk membantu pasien mencapai kemampuannya	Untuk meningkatkan kemandirian dan partisipasi pasien dalam kehidupan sehari-hari	Psikologi, genetika, dan psikologi	Instansi Rehabilitasi Medik	Ya	100 / 100
18	Dr. Agasty Yekob, Sp.PA	Dokter spesialis patologi anatomi	Pelayanan kesehatan yang menggunakan aktivitas bermakna (okupasi) untuk membantu pasien mencapai kemampuannya	Untuk meningkatkan kemandirian dan partisipasi pasien dalam kehidupan sehari-hari	Psikologi, genetika, dan psikologi	Instansi Rehabilitasi Medik	Ya	100 / 100
19	Dr. Lina Chandra, Sp.PA	Dokter spesialis patologi anatomi	Pelayanan kesehatan yang menggunakan aktivitas bermakna (okupasi) untuk membantu pasien mencapai kemampuannya	Untuk meningkatkan kemandirian dan partisipasi pasien dalam kehidupan sehari-hari	Psikologi, genetika, dan psikologi	Instansi Rehabilitasi Medik	Ya	100 / 100
20	Dr. M. Ranianda, Sp.PD	Dokter spesialis penyakit dalam	Pelayanan kesehatan yang menggunakan aktivitas bermakna (okupasi) untuk membantu pasien mencapai kemampuannya	Untuk meningkatkan kemandirian dan partisipasi pasien dalam kehidupan sehari-hari	Psikologi, genetika, dan psikologi	Instansi Rehabilitasi Medik	Ya	100 / 100

Gambar 4.1 Output data yang mengisi post-test

2. Mengumpulkan dan menganalisis hasil evaluasi

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2025. Pada tahapan ketiga dari kegiatan kelima, penulis membuat laporan hasil evaluasi yang diperoleh dari pengisian kuesioner post-test. Setelah itu, penulis menganalisis dan mengukur efektivitas dari pelaksanaan kegiatan aktualisasi. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, diperoleh peningkatan pengetahuan tenaga medis yang signifikan, adapun **kenaikan nilai rata-rata pre-test sebesar 47% menjadi 93% pada post-test**, sedangkan untuk **efektivitas** setelah melakukan aktualisasi berupa edukasi dengan media podcast dan leaflet didapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan tenaga medis terhadap pelayanan okupasi terapi **sebesar 90%**. Adapun keterkaitan nilai Ber-AKHLAK terhadap tahapan kegiatan 3, yaitu:

- a) **Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin, dan berintegritas tinggi)**, saya telah mengumpulkan dan menganalisis hasil pengisian g-form secara transparan, jujur, serta dapat dipertanggungjawabkan
- b) **Kompeten (Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah)**, saya telah membuat rancangan lanjutan dari hasil evaluasi bertujuan untuk meningkatkan kompetensi diri dalam memberikan pelayanan
- c) **Adaptif (Cepat menyesuaikan diri menghadapi perubahan)**, saya telah mendata hasil jawaban dari g-form untuk peneliti dalam mengolah data dengan cepat
- d) **Loyal (Menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, instansi, dan negara)**, saya telah menyimpan hasil data kuesioner dari dokter spesialis untuk menjaga privasi sesama ASN.



Gambar 5. Dokumentasi sedang membuat laporan evaluasi

LAPORAN HASIL EVALUASI PELAKSANAAN AKTUALISASI

Nama : Annisa Wahyuni, A.Md.O.T

Tanggal : 27 s/d 31 Oktober 2025

Kegiatan : Evaluasi Pengenalan Pelayanan Okupasi Terapi Terhadap Tenaga Medis di RSUD Kota Dumai

A. PENGKAJIAN HASIL EVALUASI KEGIATAN

1. Latar Belakang Evaluasi

Pelaksanaan kegiatan aktualisasi dengan judul *"Optimalisasi Pengetahuan Tenaga Medis Melalui Edukasi Pelayanan Okupasi Terapi di RSUD Kota Dumai"* bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tenaga medis mengenai pelayanan okupasi terapi sebagai salah satu bagian penting dalam proses rehabilitasi pasien. Sebelum pelaksanaan kegiatan, ditemukan isu bahwa sebagian tenaga medis belum memahami secara menyeluruh fungsi, tujuan, dan alur pelayanan okupasi terapi. Oleh karena itu, kegiatan edukasi ini disusun untuk memberikan pemahaman tentang okupasi terapi melalui berbagai media pembelajaran, antara lain leaflet dan podcast. Untuk menilai efektivitas kegiatan, dilakukan evaluasi hasil kegiatan aktualisasi melalui pre-test dan post-test kepada tenaga medis, khususnya oleh dokter spesialis, bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan setelah kegiatan aktualisasi

Hasil evaluasi peningkatan rata-rata N-Gain, sebagai berikut:

No	Nama	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test	Peningkatan (Post-Pre)	N-Gain (%)
1	dr. R	80	100	20%	100%
2	dr. D	20	100	80%	100%
3	dr. S	80	100	20%	100%
4	dr. L	80	100	20%	100%
5	dr. S	80	100	20%	100%
6	dr. I	80	100	20%	100%
7	dr. R	20	80	60%	75%
8	dr. S	40	100	60%	100%
9	dr. Z	40	80	40%	67%
10	dr. F	20	80	60%	75%
11	dr. I	40	100	60%	100%
12	dr. D	20	80	60%	75%
13	dr. E	60	100	40%	100%
14	dr. H	20	80	60%	75%
15	dr. Y	60	100	40%	100%
16	dr. N	20	80	60%	75%
17	dr. M	40	100	60%	100%
18	dr. A	40	100	60%	100%
19	dr. L	40	80	40%	67%
20	dr. M	60	100	40%	100%
Total		940	1860	920%	1808%
Rata-rata		47	93	46%	90%

B. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terdapat peningkatan rata-rata sebesar 90% yang menunjukkan bahwa kegiatan edukasi berjalan efektif dalam meningkatkan pengetahuan tenaga medis. Media edukasi yang digunakan terbukti menarik minat peserta dan mempermudah pemahaman mengenai konsep dan alur pelayanan okupasi terapi. Selain itu, podcast

2. Tujuan Evaluasi

Tujuan dilaksanakannya evaluasi kegiatan aktualisasi ini, sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan tenaga medis setelah mengikuti kegiatan edukasi mengenai pelayanan okupasi terapi.
- 2) Untuk menilai efektivitas metode edukasi yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman tenaga medis terhadap materi okupasi terapi.

3. Metode Evaluasi

Evaluasi dilakukan menggunakan instrument kuesioner melalui google forms yang terdiri dari 5 pertanyaan pre-test dan 5 pertanyaan post-test untuk pertanyaan kuesioner berupa pilihan ganda yang sesuai dengan materi pelayanan okupasi terapi. Kuesioner tersebut mencakup beberapa pertanyaan, seperti pengertian okupasi terapi, tujuan okupasi terapi, ruang lingkup pekerjaan okupasi terapi, dan alur pelayanan okupasi terapi.

4. Hasil Evaluasi

Pelaksanaan kegiatan aktualisasi mengenai pengetahuan tenaga medis tentang pelayanan okupasi, penulis membuat kuesioner melalui google forms terdapat 20 dokter spesialis yang berpartisipasi.

sarana edukasi untuk memberikan inovasi baru dalam penyebaran informasi di lingkungan rumah sakit.

Keberhasilan ini juga dipengaruhi oleh dukungan pihak manajemen RSUD Kota Dumai serta antusiasme tenaga medis, khususnya dokter spesialis dalam mengikuti kegiatan aktualisasi. Namun, beberapa kendala yang ditemui antara lain keterbatasan waktu pelaksanaan dan jadwal kerja dokter spesialis yang padat. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan aktualisasi, yaitu meningkatkan pemahaman tenaga medis terhadap pelayanan okupasi terapi.

Kabid Penunjang Medis dan Non Medis

Irfan Wahyudi, SKM., M.Kes.
NIP. 19790402 199803 1 002

Dumai, 31. Oktober 2025
Peserta Latsar

Annisa Wahyuni, A.Md.O.T.
NIP. 20020124 202504 2 002

Gambar 6. Laporan hasil evaluasi